

**STRATEGI DAKWAH MASJID AGUNG IBNU BATUTAH
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN UMAT
ISLAM DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA
AGAMA PUJA MANDALA KUTA SELATAN BADUNG BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

TARISHA NUR FITRIA

NIM : D20194026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI DAKWAH MASJID AGUNG IBNU BATUTAH
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN UMAT
ISLAM DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA
AGAMA PUJA MANDALA KUTA SELATAN BADUNG BALI**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Progam Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TARISHA NUR FITRIA
NIM : D20194026
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.

NIP.199002262019031006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI DAKWAH MASJID AGUNG IBNU BATUTAH
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN UMAT
ISLAM DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA
AGAMA PUJA MANDALA KUTA SELATAN BADUNG BALI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Ntri, M.Psi.
NIP 198712232019032009


Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP 198802172020121004

Anggota

1. Dr. Drs. H. Rosyadi Br. M.Pd.I. 

2. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP 197302272000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Ali Imron : 110)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2017) 64.

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya, yaitu Bapak Mustakim dan Ibu Munawaroh. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih telah senantiasa dalam menyayangi, mendukung, menyemangati dan yang tidak pernah berputus asa untuk mendoakan anaknya.
2. Kakak-kakak saya, yaitu Mas Yayan dan Mbak Nita dan keponakan saya, Yasmin serta Hana yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
3. Sahabat saya Kim Tadzkrilla yang banyak membantu dan mensupport saya ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini
4. Teman-teman Kos Bobis dan adik-adik saya yang selalu mendukung dan membantu dalam setiap prosesnya.
5. *And the last for myself who stayed sane and survived this far to keep fighting and not giving up at all. I'm great, I'm strong, I'm valuable and I'm proud of myself.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya dalam memberikan saya kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan awal dalam perjuangan masa depan saya. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan tarima kasih sebanyak-banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriani, M. M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Siddiq Jember.
4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalamannya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sangat berharga kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan segenap Civitas Akademik UIN Kiai Haji Siddiq Jember.

6. Bapak H Jumali, Ibu Wayan Suniasih, dan Ibu Wayan Tustiawati selaku pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah yang telah membantu saya dalam menyempurnakan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Jember, 21 November 2023

Penulis



Tarisha Nur Fitria

NIM 20194026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Tarisha Nur Fitria, 2023, Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Masjid Agung Ibnu Batutah, Nilai-Nilai Keagamaan.

Agama Islam merupakan agama minoritas di Pulau Bali, yang populasinya hanya mencapai 10% dari keseluruhan masyarakat Bali. Dalam eksistensinya sebagai agama minoritas, tentunya umat Islam harus menyesuaikan budaya asli Bali dalam kegiatan keagamaan untuk terus menjaga toleransi beragama. Di Pulau Bali Islam sebagai pendatang yang berkewajiban menyesuaikan dengan budaya lokal dalam aktivitas keagamaannya. Hal ini berkaitan dengan nilai keagamaan umat Islam di Bali, yang mana nilai ini dipertanyakan apakah mengalami peningkatan, mengalami penurunan ataupun tetap tanpa peningkatan dan penurunan. Salah satu cara dalam mempertahankan nilai keagamaan umat Islam adalah dengan mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kajian dan kegiatan keagamaan. Dari persoalan tersebut dibangunlah Masjid Agung Ibnu Batutah yang berfungsi untuk menjadi sarana ibadah dan belajar guna membantu meningkatkan pendidikan anak-anak muslim di Bali serta memberikan kegiatan keagamaan kepada umat Islam di Pulau Bali untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada :a) bagaimana strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala b) bagaimana peningkatan nilai keagamaan umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a) strategi dakwah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam khususnya di Nusa Dua, Masjid Agung Ibnu Batutah yaitu membuat program kegiatan yang mencakup akidah, Syariah dan akhlak. Program kegiatan ini terdiri dari kegiatan pendidikan, kegiatan ibadah, kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan sosial ekonomi, dari kegiatan ini dibagi lagi menjadi beberapa bidang yang pelaksanaannya dilakukan harian, mingguan serta bulanan. Program Masjid Agung Ibnu Batutah di antara lain : shalat berjamaah, TPQ/Madin, Tahsin dan Thfidz Qur'an, kajian, pengajian Muslimah dan remaja, pembinaan dan pengajian muallaf, kegiatan sosial kemasyarakatan serta kegiatan sosial ekonomi b) dalam pelaksanaan program kegiatan, peningkatan nilai keagamaan umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah mengalami peningkatan, hal ini karena pada setiap program kegiatan dakwah mengandung indikator dalam peningkatan nilai yakni, akidah, syariah dan juga akhlak. Peningkatan jumlah jamaah di setiap bulannya juga membuktikan bahwa kesadaran akan keagamaan merupakan bagian daripada peningkatan nilai keagamaan. Hanya saja pada jumlah jamaah sholat memang sedikit karena aksesibilitas pemukiman masyarakat yang cukup jauh dari masjid Agung Ibnu Batutah dan juga Islam merupakan minoritas di Kawasan Nusa Dua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II	12
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
C. Kerangka Teoritik	41
.....	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
BAB IV	52
DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Kawasan Puja Mandala	52
2. Sejarah Masjid Agung Ibnu Batutah	55
3. Visi Misi Masjid Agung Ibnu Batutah	58

4. Struktur Kepengurusan.....	59
B. Data dan Analisis	62
1. Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah.....	62
2. Peningkatan Nilai Keagamaan Umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah.....	116
C. Pembahasan Temuan.....	120
BAB V.....	127
PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang diangkat oleh Peneliti.....	17
Table 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Agung Ibnu Batutah Periode 2023-2028	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Penduduk Beragama di Pulau Bali.....	2
Gambar 4.1 Rangkaian Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah.....	68
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Inti Masjid Agung Ibnu Batutah 2023-2028	70
Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Per-Bidang Masjid Agung Ibnu Batutah 2023-2028	71
Gambar 4.4 Jamaah Shalat Ashar Masjid Agung Ibnu Batutah.....	75
Gambar 4.5 Madin <i>Ula</i> Masjid Agung Ibnu Batutah.....	78
Gambar 4.6 TPQ <i>Ula</i> Masjid Agung Ibnu Batutah	79
Gambar 4.7 Tahsin Qur'an yang Dilaksanakan Setiap Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu.....	81
Gambar 4.8 Kajian Rabu dan Ahad Ba'da Maghrib	84
Gambar 4.9 Kajian Jum'at Ba'da Subuh.....	84
Gambar 4.10 Kegiatan Pembinaan Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah	90
Gambar 4.11 Kegiatan Pembinaan Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah	90
Gambar 4.12 Kegiatan Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah	92
Gambar 4.13 Kegiatan Jum'at Berkah Masjid Agung Ibnu Batutah	93
Gambar 4.14 Salah Satu Kegiatan Rapat Yang Dilaksanakan Di Lantai 2 Masjid Agung Ibnu Batutah	95

Gambar 4.15 Kegiatan Santunan Anak Yatim Masjid Agung Ibnu Batutah	98
Gambar 4.16 Salah Satu Sistem Masjid Agung Ibnu Batutah Yang Berisikan Perpustakaan Online Dan Kegiatan Masjid	102
Gambar 4.17 Fasilitas Mukenah Masjid Agung Ibnu Batutah.....	103
Gambar 4.18 Fasilitas Sandal Wudhu Masjid Agung Ibnu Batutah	104
Gambar 4.19 Ruang Lantai 2 Masjid Agung Ibnu Batutah	105
Gambar 4.20 Ruang Lantai 1 Masjid Agung Ibnu Batutah	105
Gambar 4.21 Buku Setoran Hafalan Masjid Agung Ibnu Batutah.....	107
Gambar 4.22 Kegiatan Setoran Mengaji dan Hafalan di grup WhatsApp.....	113
Gambar 4.23 Kegiatan Hadrah Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah.....	115
Gambar 4.24 Pijar Infak Dan Sedekah Masjid Agung Ibnu Batutah.....	117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

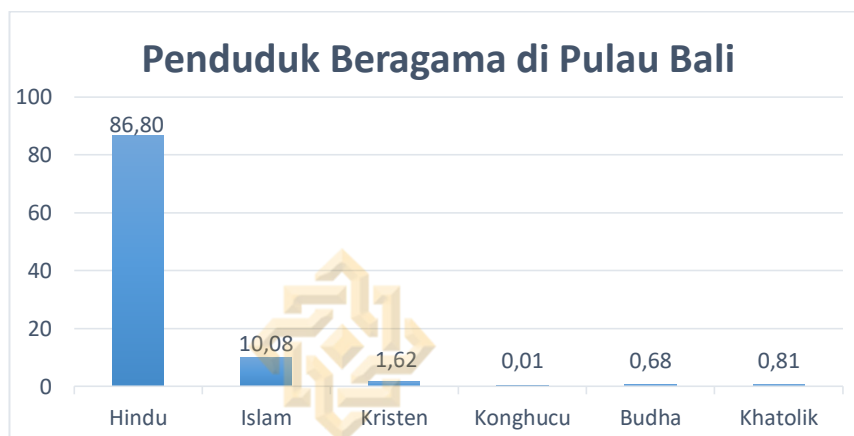
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama mayoritas dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Sekitar 87% dari total keseluruhan penduduk Indonesia menganut agama Islam. Berdasarkan populasi masyarakatnya, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar. Hal ini berpengaruh kepada jumlah jamaah haji Indonesia sebagai jamaah terbesar dan terbanyak di dunia. Menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC) yang bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023 yang menuliskan bahwa Indonesia memiliki sekitar 237,55 juta penduduk jiwa beragama yaitu seorang muslim. Jumlah ini adalah jumlah terbanyak di Kawasan negara-negara ASEAN maupun secara global.

Namun hal berbeda di Pulau Bali, karena Islam menjadi agama minoritas dengan presentasi yang cukup jauh dari agama Hindu. Menurut jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri telah mencatat pada Juni 2021 terdapat 4,27 jiwa penduduk di pulau Bali. Dari jumlah tersebut, terdapat 430,92 ribu jiwa (10,08%) penduduk di Pulau Bali yang memeluk agama Islam, 43,71 juta jiwa (86,8%) beragama Hindu, 69,3 ribu jiwa (1,62%) beragama Kristen, 34,6 ribu jiwa (0,81%) beragama Khatolik, 29,4 ribu jiwa (0,68%) beragama Budha, dan 521 jiwa (0,01%) beragama Konghucu.



Gambar 1.1

Digram di atas menunjukkan bahwa agama Hindu sebagai mayoritas di Pulau Bali dan agama lainnya menjadi minoritas termasuk agama Islam. Dalam eksistensinya sebagai agama minoritas, tentunya umat Islam harus menyesuaikan budaya asli Bali dalam kegiatan keagamaan untuk terus menjaga toleransi beragama. Hal ini bisa dilihat ketika perayaan hari besar Nyepi di Bali yang bertepatan dengan hari jum'at di mana umat muslim harus menunaikan shalat jum'at. Untuk menghargai umat Hindu, maka shalat jum'at tetap dilakukan di masjid atau mushollah terdekat dengan didampingi pecalang dan tidak mengumandangkan adzan menggunakan speaker atau toak, karena hari Nyepi merupakan hari tenang umat Hindu. Hal lainnya adalah sekolah negeri di Bali yang menggunakan budaya Bali khususnya agama Hindu kepada para siswa seperti tidak diperbolehkan pemakaian kerudung untuk anak-anak muslim, merayakan hari purnama yang mengharuskan seluruh siswa berpakaian adat Bali, baik itu yang beragama Hindu ataupun non

Hindu seperti Islam, serta pelajaran agama Islam yang terbatas karena mayoritas siswa adalah beragama Hindu.

Tidak seperti di Pulau Jawa yang bebas melakukan kegiatan keagamaan karena Islam menjadi agama mayoritas, di Pulau Bali Islam sebagai pendatang yang berkewajiban menyesuaikan dengan budaya lokal dalam aktivitas keagamaannya. Hal ini berkaitan dengan nilai keagamaan umat Islam di Bali, yang mana nilai ini dipertanyakan apakah mengalami peningkatan, mengalami penurunan ataupun tetap tanpa peningkatan dan penurunan. Salah satu cara dalam mempertahankan nilai keagamaan umat Islam adalah dengan mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kajian dan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini majlis taklim serta masjid menjadi tempat dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, banyak masjid yang dibangun lengkap dengan kegiatan keagamaan dan kajian untuk terus menunjang nilai keagamaan umat Islam di Bali. Salah satunya adalah Masjid Agung Ibnu Batutah.

Masjid Agung Ibnu Batutah ini dibangun untuk menjadi sarana ibadah dan belajar guna membantu meningkatkan pendidikan anak-anak muslim di Bali, memberikan peluang pekerjaan kepada guru-guru agama Islam serta memberikan kegiatan keagamaan kepada umat Islam di Pulau Bali untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Masjid Agung Ibnu Batutah didirikan pada tahun 1998 karena keinginan masyarakat untuk mendirikan tempat peribadatan, tepatnya di daerah Kuta Selatan, Nusa Dua. Keinginan ini diterima dengan positif dari pemerintah, kepala daerah

dan ITBC. Namun karena Bali adalah tempat Pariwisata, maka pendirian tempat peribadatan ini dibangun sekaligus untuk lima agama resmi Indonesia di dalam satu kompleks sebagai symbol dari kerukunan antar umat beragama di Bali.² Di komplek seluas 2 hektar ini telah berdiri Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik Bunda Maria Segala Bangsa, Gereja Kristen Protestan Bukit Dua, Vihara Budhina Guna dan Pura Jagat Natha yang saling bersebelahan dan terletak di kawasan Puja Mandala (Lima Rumah Ibadah Beda Agama) tepatnya di Jalan Salatiga Nusa Dua, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dalam sudut pandang Islam, toleransi sudah disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (Al-Hujaraat, 13).”

Karena Puja Mandala menjadi kawasan pariwisata dalam konsep religius, banyak wisatawan lokal maupun asing yang menyempatkan waktu untuk berkunjung guna melihat dan beribadah di Puja Mandala. Kawasan Puja Mandala sendiri berokasi di dekat kawasan ITBC (*Indonesia Tourism Development Comporation*) yang sebelumnya bernama BTDC (*Bali Tourism Development Comporation*). Selain sebagai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² “Puja Mandala – Kedamaian Dalam Keragaman”, 1001wisata.com, di akses April 5, 2023, <https://www.1001wisata.com/puja-mandala-kedamaian-dalam-keragaman/>

tempat beribadan dan belajar, Puja Mandala juga menjadi tempat untuk saling menghargai, menghormati dan menumbuhkan nilai toleransi antar umat beragama. Contoh toleransi antar umat agama yang terbentuk di Puja Mandala ini adalah ketika hari besar masing-masing agama, semua saling membantu baik dalam pelaksanaannya maupun menyediakan tempat untuk kegiatan seperti meminjamkan lahan parkir. Ketika kegiatan ibadah yang bersamaan seperti sholat Idul Fitri dan Kenaikan Isa Almasih, yang semua dilaksanakan di pagi hari, maka umat kristiani mengalah untuk memundurkan waktu ibadah mereka agar tidak bertabrakan dan mengganggu ibadah umat muslim, setelah umat muslim selesai beribadah maka berganti umat kristiani untuk beribadah.

Selain dengan toleransinya yang tinggi di kompleks Puja Mandala, Masjid Agung Ibnu Batutah juga memiliki beberapa program keagamaan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan umat muslim. Program ini dilakukan baik harian, mingguan serta bulanan, mulai dari program Madrasah Diniyah, kajian keilmuan serta kajian tafsir dan program bantuan sosial kepada jamaah yang kurang mampu. Masjid Agung Ibnu Batutah sendiri mempunyai satu program unik yang tidak dimiliki masjid lain di Bali yaitu Program pembinaan muallaf, di mana muallaf dibina dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an, sejarah Islam serta hukum-hukum Islam. Program-program inilah yang membuat masjid Ibnu Batutah memperoleh juara 2 nasional sebagai masjid dengan kegiatan keagamaan yang sangat bagus. Bahkan dalam wawancara peneliti dengan sekretaris

masjid yaitu Bapak Haji Jumali, beliau mengatakan masjid Ibnu Batutah memiliki perpustakaan yang didirikan langsung oleh KEMENAG pusat untuk lebih menunjang ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu umum dan perpustakaan ini dibuka untuk umum.

Walaupun program-program yang dimiliki oleh Masjid Agung Ibnu Batutah mampu memenuhi kebutuhan umat muslim, kenyataannya jamaah Masjid yang sedikit bahkan bisa dikatakan kurang membuktikan bahwa nilai keagamaan umat yang masih belum ada peningkatan. Hal ini dibenarkan oleh sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, Bapak Haji Jumali yang mengatakan jamaah terbanyak biasanya hanya sebatas tiga shaff, berbanding terbalik dengan status masjid yang merupakan masjid Agung.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peningkatan nilai keagamaan umat Islam dengan kegiatan dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah. Dengan judul “Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali”. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan kegiatan dakwah kepada umat Islam.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis

merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala?
2. Bagaimana peningkatan nilai keagamaan umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peningkatan nilai keagamaan umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai strategi dakwah yang dimiliki Masjid Agung Ibnu Batutah sehingga membantu peneliti selanjutnya dalam proses penulisan.
 - b. Bagi Masjid Agung Ibnu Batutah, penelitian ini diharapkan dapat membantu Masjid dalam meningkatkan strategi dakwah serta membantu Masjid dalam mengetahui kelebihan, kekurangan dan

juga strategi yang unggul dalam berdakwah untuk meningkatkan nilai keagamaan umat Islam.

- c. Bagi Umat Islam, penelitian ini diharapkan dapat membantu Umat Islam di lingkungan Puja Mandala dalam meningkatkan nilai keagamaan sehingga mengetahui apa saja yang paling dibutuhkan dalam proses peningkatan nilai keagamaan tersebut.
- d. Bagi Prodi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah pengetahuan serta bermanfaat untuk mahasiswa khususnya prodi Manajemen Dakwah mengenai peningkatan nilai keagamaan Umat melalui strategi dakwah Masjid.
- e. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk para mahasiswa sebagai calon peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian baik dengan kajian pembahasan yang sama di Masjid Agung Ibnu Batutah.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat untuk peneliti sendiri, mahasiswa khususnya prodi Manajemen Dakwah, pegiat media sosial serta masyarakat luas yang mana pembaca akan mendapatkan informasi serta pengetahuan mengenai strategi Masjid dalam meningkatkan nilai keagamaan umat dan memberikan informasi kepada peguyuban yang terdapat di

E. Definis Istilah

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah yang digunakan peneliti adalah teori dari Abu Zahra yang mengatakan strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat dengan rasioanl untuk mencapai tujuan dakwah. Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan teori dari Michael J. Allison dan Jude Kaye yang membagi strategi menjadi 3 tahapan yaitu pra pelaksanaan, proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

2. Masjid Agung Ibnu Batutah

Masjid Agung Ibnu Batutah merupakan Masjid yang berada di kompleks Puja Mandala Nusa Dua, yang dibangun oleh ITDC (*Indonesia Tourism Devolepment Comporation*) yang bersanding dengan lima rumah ibadah lainnya seperti: Gereja Katolik, Gereka Protestan, Vihara, dan Pura.

3. Nilai Keagamaan

Nilai agama yang digunakan adalah dari teori Muwardi Lubis yang mengatakan bahwa nilai keagamaan merupakan seperangkat dari standar kebenaran dan kebaikan yang memuat aturan-aturan Allah seperti hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan lingkungan. Adapun indikatif dalam nilai keagamaan adalah akidah, syariah dan akhlak.

4. Umat Islam

Umat Islam adalah umat yang dipilih oleh Allah dan menjadi umat terbaik yang telah diciptakan, yang mana Nabi Muhammad sebagai panutan dan contoh agar menjadi insan yang terbaik sehingga tetap menjalani amanah yang Allah berikan untuk menjadi seorang muslim yang baik.

5. Kawasan Puja Mandala

Kawasan yang terletak di Nusa Dua, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali ini dibangun oleh ITDC (Indonesia Tourism Development Comporation) pada tahun 1994 yang di dalamnya terdapat lima rumah agama yaitu: Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Kristen Protestan Bukit Dua, Gereja Katolik Bunda Maria Segala Bangsa, Vihara Budhina Guna serta Pura Jagat Nata. Kawasan ini dibangun untuk menjadi tempat ibadah masyarakat dan juga sebagai symbol kerukunan serta peguyuban umat beragama di Bali.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah proses pembahasan dan juga pencapaian ide dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang telah disesuaikan dengan judul penelitian, maka dalam penulisan penelitian ini telah dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang menjelaskan mengenai arah serta tujuan pada penelitian ini. Pendahuluan meliputi beberapa sub,

yaitu: latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian

Bab kedua, berisikan kajian Pustaka yang berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi dan juga kajian teori.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisikan jenis dan pendekatan ilmiah, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, menyajikan hasil data serta analisis data mengenai deskripsi, dan sejarah Masjid Agung Ibnu Batutah, Langkah-langkah strategi dakwah yang dimiliki Masjid Agung Ibnu Batutah, di mana dalam Langkah-lahkan ini berisikan pengelolaah kegiatan dakwah yang terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.

Bab kelima, berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran serta lampiran mengenai pembahasan dalam penelitian ini, bab ini pula menjadi bab terakhir dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dikaji peneliti akan mendeskripsikan kepada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi yang mencakup terdapat relevansi terhadap judul di atas serta menunjukkan posisi pada penelitian ini terutama terhadap objek material dan objek formalnya. Literatur-literatur yang dikaji adalah literatur yang sebelumnya sudah dipilih yang dianggap mampu dalam memperjelas posisi penelitian ini, yaitu di antaranya:

1. Penelitian pertama yang akan dibandingkan adalah penelitian Skripsi Arly Julian (2023), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu-ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Startegi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”.³

Dalam penelitian ini, saudara Arly Julian menggunakan jenis penelitian kualitatif atau dapat disebut penelitian lapangan (fiel Reseach). Arly Julian menggunakan data primer dan data sekunder dalam sumber datanya, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, sedangkan data sekunder yang diperoleh

³Arly Julian, *Startegi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

dari buku, referensi-referensi skripsi terdahulu dan internet. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah yang dilakukan ustadz-ustadz di Masjid Jami Al-Mukhlisin dalam meningkatkan nilai keIslaman pada Generasi Muda di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame. Sedangkan untuk hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh ustadz yang memuat akhlak ibadah serta akidah generasi muda, implementasi pada kehidupan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami da'i ketika menyampaikan dakwahnya.

2. Penelitian kedua yang akan dibandingkan adalah penelitian Skripsi Ibnu Hidayat (2022), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Takmir An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan”.⁴

Dalam penelitian ini Ibnu Hidayat menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu strategi dakwah seperti apa yang digunakan Masjid Taklim An-Najah dalam meningkatkan nilai keagamaan. Dari hasil penelitian Ibnu Hidayat ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Majelis Takmir An-Najah yaitu dengan Menyusun program kerja atau

⁴ Ibnu Hidayat, *Strategi Dakwah Majelis Takmir An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan* (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022)

lapangan oleh pengurus majlis yang dilakukan setiap satu tahun sekali, serta program kegiatan yang dilakukan meliputi: agenda tahunan ziaroh ke makam wali, mengadakan pengajian bandungan pada malam kamis, santunan anak yatim dan dhuafa, acara untuk memperingati hari besar Islam, agenda nariah serta pengajian jum'at kliwon.

3. Penelitian ketiga yang akan dibandingkan adalah penelitian Skripsi Radhina Rifa Mutiah (2020), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai Nilai Agama Islam”⁵

Dalam penelitian ini, Radhina Rifa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis yang mana menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu menganalisis strategi dakwah kultural yang dilakukan DKM Masjid Baiturrahman dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan pengembangan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan DKM Masjid Baiturrahman dalam menjalankan strategi dakwahnya. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah kultural DKM Masjid Baiturrahman dalam pengembangan nilai-nilai- agama Islam dijalankan dan

⁵ Radhina Rifa Mutiah, *Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai Nilai Agama Islam* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

dilakukan dengan sangat baik dan benar sesuai dengan teori strategi dakwah kultural dari Abdul Basit.

4. Penelitian keempat yang akan dibandingkan adalah penelitian Skripsi Zakiy Ramadhan (2020), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”.⁶

Dalam penelitian ini Zakiy Ramadhan menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data serta merupakan penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus masjid serta da'i yang keseluruhan berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Adapun hasil kesimpulan yang diperoleh adalah pengembangan program bimbingan shalat dan ceramah keagamaan yang bertujuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid. Dalam menjalankan programnya khususnya shalat subuh berjamaah, pengurus memberikan motivasi kepada masyarakat berupa undian subuh

⁶ Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

berhadia umroh yang dilaksanakan selama 40 hari di bulan ramadan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses menjalankan programnya yaitu, faktor pendukung berupa ketepatan da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya, adanya donator serta peranan masyarakat dalam mendukung program-program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid terutama program shalat subuh berhadia umroh. Faktor penghambatnya yaitu masih ada masyarakat yang tidak melaksanakan ibadah shalat di masjid karena masih minimnya kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah di masjid serta mengabaikan ketika adzan sudah berkumandang.

5. Penelitian kelima yang akan dibandingkan adalah penelitian Skripsi Nur Atika (2018). Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universita Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Sman 6 Gowa Kecamatan Parangloe"⁷

Dalam penelitian ini, Nur Atika menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Sumber datanya berasal dari wawancara oleh 7 orang informan/narasumber. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penyajian data, analisis perbandingan serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian Nur Atika dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang membuahkan hasil adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Nur Atika, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Sman 6 Gowa Kecamatan Parangloe* (Skripsi Universita Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

menggunakan dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan antusiasisme siswa yang berniat dalam mengikuti program keagamaan dakwah. Walaupun begitu siswa tetap menjalankan semua kegiatan dengan semangat, iklas, dan sabar.

Tabel 2.1

Tabel persamaan dan perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arly Julian (2023),	“Startegi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman Generasi Muda Masjid Jami Al- Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”	Dalam skripsi milik Arly Julian memiliki kajian strategi dakwah yang mana sama dengan penelitian ini serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	Penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian saat ini karena penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan nilai keagamaan umat Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan nilai keIslaman

		Pengembangan Nilai Nilai Agama Islam”	yang sama dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	jamaah, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada nilai keagamaan.
4	Zakiy Ramadlan (2020)	“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”	Penelitian milik Zakiy Ramadlan ini menggunakan metode kualitatif yang sama dan berfokus pada pengembangan program kegiatan di masjid.	Penelitian ini hanya berfokus pada meningkatkan shalat subuh berjamaah, tetapi sekarang berfokus pada meningkatkan nilai kegamaan umat muslim.
5	Nur Atika (2018)	“Strateg Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sama. Serta strategi dakwah	Penelitian ini menggunakan metode dakwah untuk meningkatkan

		Sman 6 Gowa Kecamatan Parangloe”	yang sama dan memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai keagamaan serta memiliki kesamaan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah.	nilai keagamaan pada lembaga pendidikan. Dalam penelitian sekarang berfokus pada pelaksanaan dakwah, sedangkan penelitian berfokus pada pengembangan program kegiatan.
--	--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Strategi Dakwah

a. Strategi

Strategi adalah seni yang digunakan individu atau kelompok untuk merencanakan sesuatu yang berkepanjangan guna mencapai pencapaian atau target sasaran melalui cara yang paling efektif dan efisien. Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang terdiri dari kata "*strato*" yang berarti tentara dan "*ego*" yang berarti pemimpin. Dalam pengertian ini, strategi dapat diartikan sebagai cara atau siasat untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran untuk menggambarkan cara penggunaan seluruh kekuatan militer dalam memenangkan suatu peperangan.⁸

Strategi, menurut Djaslim Saladin, adalah rencana untuk mencapai sasaran dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman. Seorang sosiolog menganggap strategi sebagai cara untuk mengumpulkan informasi dan mengorganisasikannya sehingga dapat menaksir hipotesis. Selama proses penentuannya, strategi mencakup apa yang disebut *simutaneous scanning* (pengamatan simulasi) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya adalah strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang hati-hati dan terkonsentrasi untuk memilih dan memilih mana tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, istilah "strategi" mengacu pada pilihan yang lebih baik. Dengan kata lain, strategi adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

Dalam bukunya "Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan", Djalim Saladin mengutip Gregory G. Dess dan Alex Miller, memisahkan strategi menjadi dua kategori strategi yang diinginkan dan strategi yang dilaksanakan. Tiga komponen terdiri dari strategi yang dimaksud (*intended strategi*), yaitu:

⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armiko, 1989), 55.

1) Sarana-sarana (*goals*), merupakan target atau sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu tujuan. Sarana bisa memiliki arti yang luas juga sempit. Seperti halnya dalam berdakwah yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dengan kata lain membimbing dan mengarahkan agar masyarakat berjalan ke arah yang lebih baik. Namun dalam mewujudkan itu haruslah menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain itu, sarana dapat dibagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki, yaitu:

- a) Visi, merupakan kerangka acuan yang nyata dan terpadu
 - b) Misi, merupakan sarana yang harus dicapai sebagai prinsip dan tugas utama untuk mewujudkan visi
 - c) Tujuan-tujuan, merupakan gagasan atau hasil yang diinginkan baik spesifik maupun khusus yang harus dicapai untuk tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya
- 2) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak agar mencapai tujuan-tujuan yang telah diinginkan.
- 3) Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan atau tindakan terhadap sesuatu yang diharapkan akan terjadi.

Strategi yang direalisasikan (*relized strategic*) adalah sesuatu yang telah terwujud pencapaian atau tujuannya. Strategi ini seringkali mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya yang sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujud selalu lebih banyak maupun lebih sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.⁹

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'a* – *yad'u* – *da'watan*. Kata dakwah adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a* – *yad'u* – *da'watan* sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, dan semacamnya.¹⁰ Istilah ini sering diartikan sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *ma'ruf* dan *nahi munkar*, *amr*, *tabsyir*, *indzhar*, *mau'idzah hasanah*, *washiyah*, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *khotbah*.¹¹

Dakwah secara terminologis adalah mengajak manusia kepada jalan Allah yang benar baik melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam di kehidupan realistik seperti kehidupan pribadi, keluarga

⁹ Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003), 2.

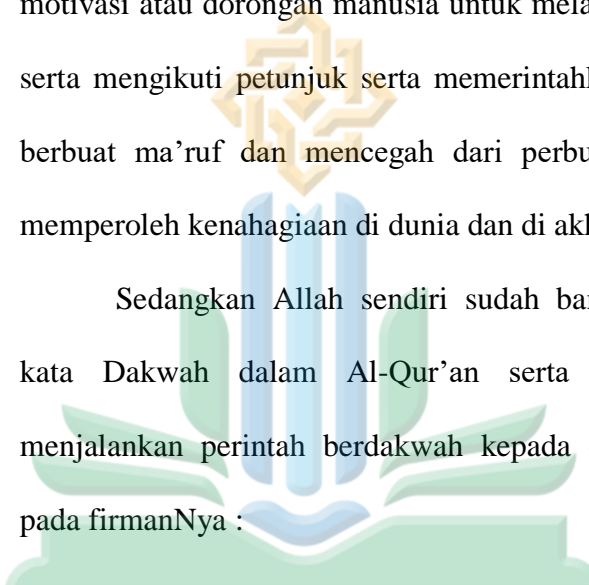
¹⁰ Hasan Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabil, 2013), 34.

¹¹ S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009), 2.

ataupun masyarakat sehingga terwujudnya khairul ummah (masyarakat madani)¹².

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah merupakan motivasi atau dorongan manusia untuk melaksanakan kebaikan serta mengikuti petunjuk serta memerintahkan manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kenahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Sedangkan Allah sendiri sudah banyak menyebutkan kata Dakwah dalam Al-Qur'an serta kewajiban dalam menjalankan perintah berdakwah kepada orang lain, seperti pada firmanNya :



 وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".(Al-Imron: 104)

Ayat di atas ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 2 yaitu bahwa ayat ini mengandung perintah Allah terhadap umat muslim untuk menempuh jalan yang lurus serta mengajak orang lain kepada kebaikan dan

¹² S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Widya Padjajaran, 2009), 2.

¹³ Abdul Basit, *Filasafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 44.

menghindari dari keburukan. Di mana mereka yang menyeru demikian, maka Allah janjikan sebagai orang yang beruntung di dunia maupun akhirat.

2) Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan dengan rangkaian atau proses guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menjadi acuan atau pedoman terhadap kegiatan berdakwah. Karena tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya dan akan berakhir sia-sia. Dalam segi sistematis, tujuan dakwah merupakan suatu bentuk perpaduan dan gabungan antara satu unsur dengan unsur dakwah lainnya, sehingga saling mempengaruhi, membantu dan juga saling berhubungan¹⁴.

Adapun tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Tujuan Umum Dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan berdakwah. Artinya tujuan yang masih berarti umum dan yang paling utama, yang mana segala aktivitas kegiatan difokuskan kesana.

Tujuan utama dakwah merupakan nilai dan hasil akhir yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas berdakwah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 49.

Dalam mencapai tujuan ini haruslah keseluruhan berfokus dan terarah kesana.

b) Tujuan Khusus Dakwah (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan penjabaran serta perumusan dari tujuan umum dakwah. Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas dakwah dapat diketahui kejelasan arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, kepada siapa dakwah dilakukan, dengan cara apa, bagaimana, dan lain sebagainya yang terdapat dalam seluruh pelaksanaannya secara terperinci.¹⁵

Tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menyeru manusia kepada jalan yang lurus yang telah diperintahkan Allah serta menjauhan diri kepada jalan yang sesat atau kemungkaran, sebab jalan-jalan lain yang terbentang akan menyesatkan dan menceraiberaikan manusia, seperti pada firman Allah :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا
 السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], karena jalan-jalan

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), 3.

itu menceraikan beraikan kamu dari jalannya”. (Al-An’am: 153)

- Tujuan dakwah dari segi objeknya

Berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh tujuan yang jelas dan konkrit. Dilihat dari objeknya, tujuan dakwah dibagi menjadi empat, yaitu :

- Tujuan perorangan, yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang beriman kuat, berakhlak karimah, serta berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang diisyariatkan Allah SWT.
- Tujuan keluarga, yaitu untuk membentuk keluarga yang beriman, bahagia, harmonis, penuh kasih sayang dan menciptakan ketentraman antar anggota keluarga sehingga dijauhkan dari berbagai konflik dan permasalahan.
- Tujuan masyarakat, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, penuh dengan suasana keIslama, saling menolong serta saling menghargai dan menghormati.
- Tujuan umat manusia seluruh dunia, yaitu untuk membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, mencegah terjadinya konflik serta deskriminasi dan eksploitasi.

- Tujuan dakwah dari segi materinya¹⁶

Di samping tujuan dari segi objeknya, ada pula tujuan yang ditinjau dari segi materi dakwah, yaitu :

- Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah di hati setiap orang sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi terdapat keraguan di dalamnya.
- Tujuan hukum, yaitu patuhnya setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. Realisasi dari tujuan ini adalah bagi orang yang masih sering melanggar hukum Islam dan bermaksiat menjadi orang yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, bagi orang yang ibadahnya kurang menjadi alhi ibadah, bagi orang yang tidak paham dan tidak patuh dengan hukum dalam rumah tangga, waris, perdata, pidana dan ketatanegaraan menjadi orang yang mau belajar dan mematuhi.
- Tujuan akhlak, yaitu membentuk pribadi yang berbudi luhur, beretika, soavn santun dan jauh dari sifat tercela. Realisasi dari tujuan akhlah adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan

¹⁶ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2002), 19.

manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama umat Islam, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Semua tujuan ini merupakan penunjang dari akhir upaya dakwah yang akan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir batin baik di dunia maupun di akhirat nanti dalam naungan *mardhatillah*¹⁷.

3) Unsur Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah sendiri

meliputi: *Da'i* (pelaku/subyek dakwah), *Mad'u* (penerima/obyek dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Thariqoh* (metode dakwah), dan *Atsar* (efek/pengaruh dakwah/timbal Balik).¹⁸

a) *Da'i* (pelaku/subyek dakwah) merupakan seseorang yang melaksanakan aktivitas dakwah, baik secara lisan, tulisan ataupun berpuatan. Umumnya kata da'i sering disebut dengan muBaligh yaitu orang yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam), namun sebutan da'i konotasinya cukup sempit, di mana masyarakat biasa mengartikannya dengan

¹⁷ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2002), 17.

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana 2009), 21.

seseorang yang menyampaikan secara lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan lain sebagainya.

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah) yaitu seseorang ataupun sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam aktivitas dakwah baik beragama Islam ataupun tidak. Kepada seseorang yang belum beragama Islam, dakwah digunakan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada seseorang yang telah beragama Islam, dakwah digunakan sebagai pengingat, pembelajaran yang tujuannya agar meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada orang tersebut sehingga menjadi pribadi yang penuh dengan iman, dan ihsan.

c) *Maddah* (Materi Dakwah), Al-Qur'an dan hadits adalah sumber daripada materi dakwah yang mana meliputi tiga aspek yaitu aqidah, Syariah dan akhlak dengan banyak ilmu cabang darinya.¹⁹ Materi dakwah yang disampaikan tergantung kepada tujuanb dari dakwah sendiri, namun umumnya materi dakwah berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam, serta kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utamanya.

¹⁹Said Bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), 100.

d) *Wasilah* (Media Dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : Lisan (wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, Tulisan (wasilah dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya), Lukisan (wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya), Audio Visual (wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan) seperti televisi, film, internet dan sebagainya, Akhlak (wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam) dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

e) *Thariqoh* (Metode Dakwah) telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara

sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah.

Metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- *Bi Al Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan kondisi sasaran serta situasi dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*, yaitu berupa nasehat, bimbingan, petuah, atau pengajaran dari kisah-kisah, kabar gembira, peringatan, serta wasiat atau pesan-pesan positif.²⁰
- *Al- Mujadalah Billati Hiya Akhsan*, yaitu dengan bertukar pendapat yang dilakukan anatar dua belah pihak atau lebih secara inergis, yang tidak melahirkan konflik, masalah ataupun musuh dengan tujuan lawan menerima pendapat dan memberikan feedback berupa argumentasi dan bukti yang kuat.²¹

f) *Atsar* (Efek Dakwah). Dalam aktivitas dakwah haruslah perlu yang namanya reaksi. Yang berarti jika aktivitas dakwah dilakukan oleh seorang da'i dengan membawakan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon mad'u. *Atsar* dering disebut dengan umpan Balik atau feed back dari suatu aktivitas dakwah, namun

²⁰ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 28.

²¹ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 19.

seringnya dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian. Kebanyakan dari mad'u beranggapan bahwa ketika materi dakwah telah selesai disampaikan, maka selesai pula dakwah. Padahal atsar sangatlah besar artiannya dalam menentukan Langkah-langkah dakwah berikutnya.

4) Bentuk Bentuk Dakwah

a) *Tabligh Islam*

Seacara bahasa, kata *Tabligh* berasal dari kata (*ballagha, yuballighu, tablighan*), yang berarti menyampaikan.²² *Tabligh* merupakan kata kerja transitif yang diartikan membuat orang sampai, menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan dalam bahasa arab orang yang disampaikan disebut *Muballigh*.²³

Dalam konteks pelajaran Islam, *Tabligh* merupakan suatu penyampaian dan pemberitaan mengenai ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, dengan penyampaian tersebut pemberita akan terlepas dari kewajibannya untuk memberitakan dan pihak penerima berita akan terikat dengannya. Ilmu yang mempelajari mengenai *Tabligh* disebut Ilmu *Tabligh*.

²² Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Besar Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir, 1984), 115.

²³ Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Widya Padjajaran, 2009), 53.

b) Irsyad Islam

Irsyad secara bahasa memiliki arti bimbingan. Sedangkan secara istilah memiliki arti proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasarannya yaitu individu atau kelompok kecil.²⁴ Kegiatan-kegiatan Irsyad, masuk pada wilayah Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

c) Tadbir Islam

Tadbir secara bahasa memiliki arti pengurusan, pengelolaan (manajemen). Sedangkan menurut istilah memiliki arti kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan aksi amala sholeh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen sangat menonjol untuk dakwah tabdir. Tersedianya organisasi dakwah sebagai wadah, perorganisasian, perencanaan, pelaksanaa, pengelolaan, dan evaluasi dakwah di antaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersistematisasi dalam pelaksanaan dakwah.²⁵ Tabdir Islam yang berisikan kelembagaan dan pengelolaannya serta organisasi Islamiz masuk pada wilayah Kajian Manajemen Dakwah (MD).

²⁴ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, 60.

²⁵ Enjang dan Aliyudin, 61.

d) Tathwir Islam

Tathwir secara bahasa memiliki arti pengembangan. Sedangkan menurut istilah memiliki arti kegiatan dakwah dengan mentafsirkan ajaran-ajaran Islam melalui aksi amal sholeh dan sumber daya lingkungan, ekonomi umat dengan pengembangan pranata-pranata sosial, ekonomi dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dan aspek-aspek kultur universal.²⁶ Dakwah tathwir dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pengembangan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan dan lainnya.

c. Strategi Dakwah

1) Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah sebuah metode, cara, siasat, rencana ataupun taktik yang digunakan dalam menjalankan aktifitas dakwah yang disusun sedemikian rupa agar dapat diterima, dan diikuti oleh mad'u.²⁷ Asmuni Syukir mengutip pendapat Abu Zahra di mana mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah sebuah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk

²⁶ Enjang dan Aliyudin, 62.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

mencapai suatu tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²⁸

Dalam mensukseskan tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana jalan operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan situasinya.

2) Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz terdapat tiga bentuk strategi dakwah, yaitu²⁹:

a) Strategi sentimental (*al-manhaj-athafi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, ataupun memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, orang-orang miskin, dan lain sebagainya.

²⁸ Acep Arrippudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2015), 353.

b) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang digunakan oleh strategi ini adalah dengan praktik keagamaan ataupun keteladanan.

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Dakwah

Langkah-langkah pelaksanaan strategi dakwah menurut Agus Trisundari sebagai berikut :

a) Pra Pelaksanaan

- Analisis situasi strategi dakwah yang akan dilakukan.
- Membentuk tim dan kegiatan dakwah yang akan dilakukan.
- Membuat rencana tindakan yang jelas dan terperinci untuk setiap langkah strategi dakwah.

b) Proses Pelaksanaan

- Pelaksanaan kegiatan dakwah, pengimplementasian kegiatan dakwah yang telah direncanakan seperti: kajian mingguan, kajian fikih dan tafsir, madrasah diniyah, serta program pembinaan muallaf.

c) Pasca Pelaksanaan

- Evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil dari pelaksanaan strategi dakwah.
- Melakukan perbaikan dan tindakan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan strategi dakwah.³⁰

2. Nilai Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai Keagamaan

Menurut Muwardi Lubis nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan yang memuat aturan-aturan Allah seperti bungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta dan keseluruhannya.³¹

b. Bentuk-bentuk Nilai Keagamaan

Menurut Muwardi Lubis dalam bukunya menyatakan bahwa nilai keagamaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

³⁰ Trisundani Agus et al., *Panduan dan Strategi Dakwah Khusus* (Jakarta Selatan: UHAMKA, 2018). 33.

³¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 21.

1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah ideologi atau keyakinan dalam Islam yang menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim akan kebenaran Islam. Pokok-pokok keimanan Islam menyangkut keyakinan manusia terhadap Allah SWT, para rasul, para malaikat, kitab-kitab, dan hari akhir serta qodho dan qodar. Tahapan setelah orang yang mengakui ajaran Islam adalah bagaimana beribadah kepada Allah SWT. Contoh dalam nilai aqidah adalah:

- a) Cinta dan pengabdian kepada Allah.
- b) Ketekunan dalam beribadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.

2) Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan Allah yang dijadikan suatu referensi oleh manusia dalam mengatur kehidupan, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lain atau alam sekitarnya. Dalam agama Islam, aqidah saja belum cukup untuk menguatkan nilai keagamaan, karena agama adalah iman yang harus disertai dengan amal sholeh. Iman dalam mengisi hati, mengucapkannya dengan lisan, dan perbuatan yang mengisi gerak tubuh. Nilai syariah di sini merujuk kepada praktik

mengerjakan ritual keagamaan. Contoh dalam nilai syariah adalah:

- a) Pendidikan dan pengetahuan agama yang mendalam
- b) Kehidupan keluarga yang Islami.
- c) Ketaatan terhadap ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan tabiat, budi pekerti serta kebiasaan seseorang. Nilai akhlak mencakup tentang dimensi pengalaman atau beberapa tingkat perilaku manusia yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Yaitu bagaimana manusia beradaptasi dengan dunianya dan kehidupannya terutama dengan sesama manusia.

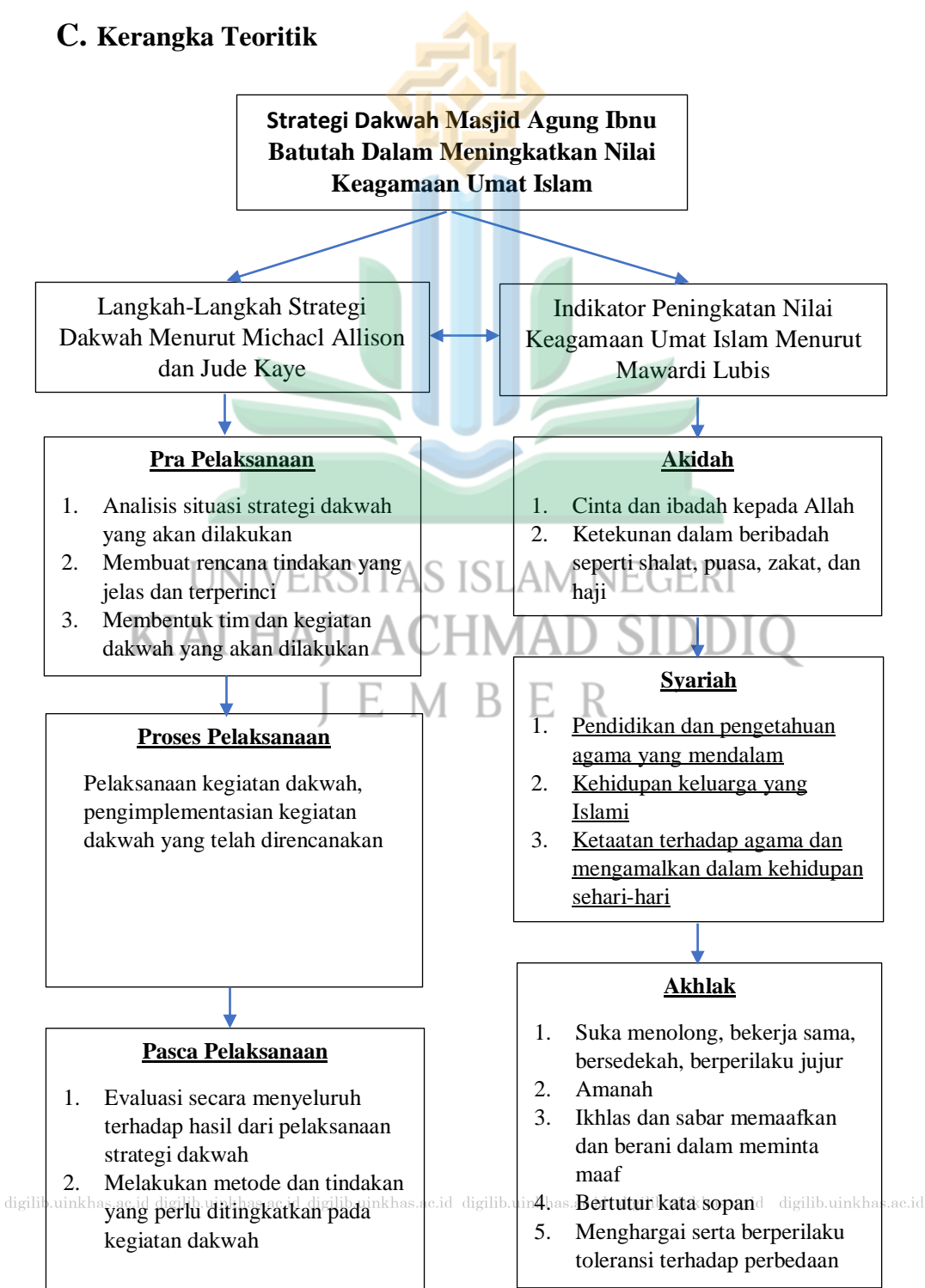
Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan suatu keharusan untuk mengerjakannya, siap pakai dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Maka nilai akhlak haruslah diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi pedoman dalam berbuat dan bertingkah laku. Contoh dalam penerapan nilai akhlak adalah:

- a. Suka menolong, bekerja sama, bersedekah, berperilaku jujur, dan amanah.

- b. Ikhlas memaafkan dan berani dalam meminta maaf.

- c. Rendah hati terhadap sesama manusia.
- d. Disiplin dalam waktu dan tindakan.
- e. Menghargai serta berperilaku toleransi terhadap perbedaan.

C. Kerangka Teoritik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang terbukti kebenarannya berdasarkan teori-teori yang ditemukan dalam dan dikendalikan oleh pengalaman. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebelumnya, menguraikan masalah, dan kemudian membuat kesimpulan. Peneliti adalah kunci utama dalam pendekatan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti harus melakukan pengujian dengan menilai pemahaman mereka tentang metode kualitatif, menguasai teori dan pengetahuan tentang bidang yang diteliti, dan menyiapkan bekal untuk terjun ke lapangan.³² Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena permasalahan ini masih belum terlihat jelas atau belum ada data yang cocok mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian terhadap objek penelitian.

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi dan keadaan yang diamati di lapangan agar lebih transparan, spesifik, dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Sugioyo, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Ikapi, 2013), 9.

mendalam. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi dari penelitian yang dilakukan. Hal ini selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Puja Mandala, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini bertempat di kawasan lima rumah ibadah beda agama (Masjid, Gereja Katolik, Gereja Protestan, Vihara Dan Pura) yang merupakan salah satu tempat wisata religius yang dibangun oleh ITBC (*Indonesian Tourism Development Comporation*). Alasan peneliti melakukan penelitian di Masjid Agung Ibnu Batutah adalah karena masjid ini memiliki program dakwah yang cukup bagus dan merupakan masjid agung di kabupaten Badung yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Faktor lainnya adalah karena Masjid ini berada di kawasan Puja Mandala di mana menjadi objek wisata religius untuk para wisatawan yang akan melaksanakan shalat, hal inilah yang menjadi ciri khas dari Masjid Agung Ibnu Batutah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, di mana data tersebut akan diperoleh dari subjek atau informan serta mengetahui secara mendalam perihal strategi dakwah Masjid Agung

Ibnu Batutah untuk meningkatkan nilai keagamaan umat beserta program-program yang dilakukan. Maka subjek penelitian ini adalah:

- Sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yaitu Bapak Haji Jumali
- Ketua Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah yaitu Ibu Wayan Suniasih yang mana beliau menjadi ketua Muallaf untuk periode 2023-2028
- Ibu Wayan Suniasih, yaitu jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah.
- Saudari Alya Widya, yaitu jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah.

Adapun objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah Teknik dalam pengumpulan datanya yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa adanya Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai, memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan secara natural setting (kondisi alamiah).³³ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa:

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan mengenai suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis.³⁴ Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan pada lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu Masjid Agung Ibnu Batutah. Dalam hasil observasi pada lokasi, benar adanya bahwa Masjid Agung Ibnu Batutah berdiri bersama dengan lima rumah ibadah lainnya di Puja Mandala dan lingkungan di sekitar masjid merupakan pemukiman yang mayoritas adalah agama Hindu, di samping itu pula Kawasan Puja Mandala merupakan Kawasan Wisata di daerah Nusa Dua.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian secara langsung mengenai Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala, Kuta Selatan, Badung, Bali. Dari data yang telah diperoleh dalam Teknik ini adalah mengetahui program-program strategi dakwah yang digunakan Masjid Agung Ibnu Batutah untuk meningkatkan nilai keagamaan umat, khususnya di wilayah Nusa Dua, Kuta Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

(interviewer) orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang memberikan jawaban.³⁵

Dalam aktivitas wawancara, terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan di penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang peneliti lakukan dengan menyiapkan butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada narasumber sebagai sebuah patokan dan bersifat fleksibel tatau mengalir begitu saja.³⁶

Adapun data yang diharapkan diperoleh dari metode wawancara ini adalah :

- a. Wawancara kepada pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah terkait strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Nusa Dua khususnya Kawasan Puja Mandala.
- b. Wawancara kepada jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah terkait program kegiatan dakwah yang digunakan dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Nusa Dua khususnya Kawasan Puja Mandala.

³⁵ Umar Siddiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

³⁶ R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, data dari kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tertulis ataupun gambar-gambar yang dijadikan pelengkap data yang

Yang nantinya akan dicantumkan dalam hasil dari penelitian yang telah dilakukan.³⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini di antara lain:

- a. Profil dan sejarah Masjid Agung Ibnu Batutah
- b. Struktur kepengurusan Masjid Agung Ibnu Batutah
- c. Dokumentasi kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjalankan program-program kegiatan dakwah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan dengan memilih data-data yang terpenting, terbaru, terunik, yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Metode ini didasarkan pada seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

³⁷ Sugiyono, 240.

³⁸ Sugiyono, 246.

Dalam penelitian ilmiah, analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat memahami dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam pemilihan data yang terpenting, peneliti harus melakukan pemilahan atau pengelompokan data. Ada beberapa data yang akan dibuang dan ada data yang terpilih, yaitu data yang terpenting, terbaru, terunik, serta memiliki makna dan memberikan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Pemilahan dilakukan dengan mengklarifikasi atau mengkategorikan data yang telah dipilih berdasarkan bentuk, jenis, warna, dan sifatnya.³⁹

Aktifitas dalam Teknik analisis data deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah kepada penyederhanaan data yang nantinya akan dianalisis oleh penulis. Biasanya kondensasi data adalah hasil di mana penulis mendapatkan informasi berupa transkrip dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta materi empiris lainnya. Selain itu kondensasi data juga memberikan gambaran kepada penulis bahwa data yang akan dianalisis selanjutnya akan dikondensasikan dengan cara meringkas data atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁹ Sugiyono, 255.

memaknai data tersebut dengan diparafrase. Sehingga dari hal tersebut data yang telah diringkas dan diparafrase menjadi lebih mudah untuk dipahami dan bisa menjadi lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, ketua muallaf periode 2023-2028 Masjid Agung Ibnu Batutah dan juga salah satu jamaah aktif Masjid Agung Ibnu Batutah. Dari hal tersebut, maka data akan dikondensasikan dengan cara diringkas dan diparafrase.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenis lainnya. Dengan menyajikan data, akan mempermudah dalam memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah melakukan verifikasi data atau menarik sebuah kesimpulan yang diperoleh dari data yang sudah didapat. Di tahap ini, peneliti akan berusaha untuk mencari makna dari data-data yang telah dikondensasikan dengan cara melakukan perbandingan, mencari pola tema, hubungan persamaan, mengelompokkan serta memeriksa hasil yang telah didapat dari

F. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data, memuat bagaimana usaha-usaha peneliti yang akan dilakukan guna memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan agar memperoleh data yang abash.⁴⁰ Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dalam memeriksa keakuratan data yang akan didapatkan. Triangulasi dicirikan sebagai strategi pemilihan informasi yang menggabungkan Teknik pemilihan informasi yang berbeda dan sumber informasi yang ada. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknis guna memvalidasi data. Adapun penjelasan dari keduanya adalah:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti mengecek informasi atau data dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi teknis, yaitu untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

⁴⁰ Sugiyono, 274.

Misanya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudia dicek dengan wawancara.⁴¹

Adapun tahap penelitian yaitu mengurai rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Tahapan pra lapangan
 - a. Menemukan Masalah
 - b. Memilih tempat atau lapangan yang akan diteliti
 - c. Mengecek keadaan di lapangan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahapan penelitan lapangan
 - a. Paham tentang latar belakang serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan
 - b. Mengumpulkan informasi dan data yang nantinya dibutuhkan saat penelitian
3. Tahapan analisi data
 - a. Menganalisis data yang sudah terkumpul secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
 - b. Menyusun data
 - c. Menarik kesimpulan mengenai data yang telah terkumpul secara merinci dan jelas.⁴²

⁴¹ Sugiono, 373.

⁴² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kawasan Puja Mandala

Kawasan puja mandala adalah kawasan wisata religi yang memberikan dampak positif terhadap pariwisata Bali, di mana di tempat ini terbangun lima rumah beda agama yang menjadi simbol peguyuban serta toleransi umat beragama di pulau Bali. Kawasan puja mandala ini dibangun atas dasar kebutuhan umat beragama setempat akan tempat ibadah oleh (*Bali Tourism Development Comporation*) BTDC.

Pada tahun 1980 belum terdapat tempat ibadah masjid di kawasan Nusa Dua, sehingga komunitas muslim yang umumnya merupakan staf BTDC dan pekerja migran merasa kesulitan dalam menunaikan sholat jum'at. Komunitas muslim saat itu menghendaki untuk mempunyai tempat ibadah sendiri, untuk sholat berjamaah termasuk menunaikna sholat jum'at. Setelah 10 tahun berlalu, harapan itu terwujud yaitu dengan berdirinya mushollah sederhana dengan kapasitas 50-100 orang yang didirikan di kantor BTDC. Musholla yang bernama Baitul Amin ini dikelola oleh yayasan Baitul Amin. Namun, semakin bertambahnya tahun, makan bertambahnya pula populasi umat muslim di Nusa Dua yang mengakibatkan mushollah dengan kapasitas 50-100 orang itu tidak dapat menampung keseluruhan umat, apalagi ketika ibadah sholat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jum'at yang akhirnya mengharuskan jamaah untuk sholat di luar bangunan mushollah karena berdesak desakan.

Sesuai aspirasi umat Islam di kawasan pariwisata nusa dua, tim BTDC yang dipimpin oleh Nadirsyah Zein yaitu direktur utama BTDC selaku pemegang otoritas pengembangan kawasan pariwisata Nusa Dua, mulai mengadakan pembicaraan dan pendekatan dengan beberapa pihak, termasuk gubernur Bali yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Oka. Sebagai tindak lanjutnya kemudia BTDC melakukan beberapa persiapan. Pada tahap awal adalah mencari serta menentukan tempat yang cocok dan strategis, akhirnya dipilihlah kawasan pariwisata Nusa Dua di sebelah barat seluas dua hektar sebagai lokasi pendirian rumah ibadah. Tahap kedua BTDC mengunfang MUI (Majlis Ulama Indonesia), KWI (Konferensi Wali Gereja Indonesia), PGI (Persekutu Gereja-Gereja Indonesia), WALUBI (Perwakilan Umat Budha Indonesia) serta PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia). Di dalam pertemuan tersebut pihak BTDC menjelaskan kepada setiap lembaga agama bahwasannya akan dibangun lima rumah ibadah di kawasan Puja Mandala sebagai bentuk toleransi umat beragama di pulau Bali, sebagai tempat wisata religi dan juga sebagai kebutuhan umat beragama di kawasan nusa Dua dengan pembangunan lima rumah ibadah yang langsung diserahkan kepada setiap lembaga keagamaan dan dibangun atas dana setiap agama.

Lokasi tanah yang akan dibangun untuk lima rumah ibadah berada di lingkungan kawasan pariwisata Nusa Dua, Kelurahan Benoa, Kecamatan

Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Lokasi tanah yang dipilih bukan hanya diberikan kepada umat muslim saja namun juga kepada empat umat agama lainnya yang terdiri dari Masjid, Gereja Katolik, Gereja Protestan, dan Pura. Selain menyediakan lahan untuk pembangunan lima rumah agama, BTDC juga mengkoordinir dalam proses pembangunannya sampai dengan pelaksanaannya.

Menurut Ida Bagus Wila Krishna (2019), mengatakan bahwa pendirian lima rumah ibadah di kawasan Puja Mandala memiliki beberapa implikasi, yaitu implikasi ideologi, implikasi teologi, implikasi politik, dan implikasi pariwisata. **Pertama**, implikasi ideologi adalah keterlibatan ide dari setiap pendirinya, termasuk Joop Ave (Menparpostel) yang mana pendirian rumah ibadah ini merupakan bagian dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya. **Kedua**, implikasi teologi adalah pengetahuan setiap pendiri akan kebutuhan masyarakat beragama mengenai rumah ibadah untuk mengoptimalkan kewajiban serta kebutuhan jiwa terhadap Tuhan. **Ketiga**, implikasi politik adalah tujuan pemerintah Indonesia khususnya Bali dalam memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik dari segi keimanan, ketakwaan dan kepariwisataan, serta politik religi yaitu kekuasaan para pemuka umat yang didasarkan pada kitab suci masing-masing untuk menjaga kerukunan intern, kerukunan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah. **Keempat**, implikasi pariwisata adalah bangunan lima rumah ibadah yang bersebelahan ini menjadikan

objek wisata religi yang dapat menguatkan citra positif pulau Bali dalam konteks peguyuban dan simbol kerukunan serta toleransi umat beragama.

2. Sejarah Masjid Agung Ibnu Batutah

Berdasarkan kesepakatan dalam penentuan posisi bangunan tempat ibadah masing-masing agama, maka panitia pembangunan Masjid Agung Ibnu Batutah melakukan beberapa pertemuan untuk menentukan dan merealisasikan bangunan masjid dengan sebaik-baiknya. Tim BTDC ikut hadir, dan yang memberikan penjelasan adalah Drs. A.A Gede Rai yang merupakan direktur utama BTDC serta menggantikan Drs. Nadirsyah Zein yang telah pindah ke Jakarta dan akan pensiun. Pendampingnya adalah H. Wagiman Subiarso yaitu sebagai direktur keuangan BTDC dan Ir. Indah Juanita sebagai kepala bagian perencanaan BTDC. Ada pula yang hadir dari MUI (Majlis Ulama Indonesia) yaitu K.H Habib Adnan sebagai ketua MUI Bali, dan anggotanya yaitu H. Roichan Muchlis serta Ir. H. Maman Supratman.

Tahap awal yaitu penentuan desain masjid yang dirancang oleh Chattar (Konsultan dari Jakarta) dan didampingi Ir. Indah Juanita yang mengusung konsep agar bangunan masjid sejajar dengan permukaan jalan utama. Desain struktur penyangga bangunan masjid dikembangkan oleh Ir. Maman Supratman, beliau mengatakan karena lokasi bangunan masjid berada di tepi jurang, maka struktur penyangga bangunan masjid

dibuat sedemikian rupa sehingga bangunan utama masjid bisa sejajar dengan jalan utama.

Dalam setiap pembangunan, masalah awal adalah pendanaan. Dalam proses pembangunan Masjid Agung Ibnu Batutah, Drs. Wagiman Subiarso yang didukung penuh oleh Joop Ace mengadakan kegiatan usaha penggalan dana di Jakarta. Dalam upayanya, Joop Ave mengadakan acara buka puasa bersama di rumahnya dengan mengundang para investor yang memiliki investasi di kawasan Nusa Dua. Dalam acara tersebut Masjid Agung Ibnu Batutah mendapatkan dana sebesar 678.000.000 dari para investor dan dana inilah yang akan dipakai dalam tahap awal pembangunan masjid.

Dengan kondisi tanah yang tidak rata, posisi miring bertransis menyebabkan bagian depan tampak lebih tinggi dan belakang yang rendah. Dari kondisi inilah menyebabkan bangunan memiliki empat lantai di bagian belakang dan dua lantai di bagian depan. Ruang sholat terletak di bagian paling atas, ruang sholat ini mendapat bantuan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), di mana sebelumnya mendapat rekomendasi dari DPD Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Bali. Usaha dalam mendapatkan bantuan dari YAMP ini merukana udaha dari Drs. Wagiman Subiarso lalu dilanjutkan oleh Ir. H. Maman Supratman yang harus datang ke kantor YAMP di Kuningan Jakarta untuk keperluan koordinasi mengenai perencanaan serta pelaksanaan pendirian masjid.

Setelah melalui segelincir kesulitan dan dinamika dalam proses perencanaan, pembangunan, pendanaan, serta pelaksanaan, akhirnya pada tahun 1997, masjid ini berdiri dan diberi nama Masjid Agung Ibnu Batutah oleh K.H. Adnan. Menurut Taufiq Ashadi, mantan ketua MUI provinsi Bali sekaligus putra dari K.H. Adnan, nama Ibnu Batutah sengaja dipilih untuk mengenang sekaligus meraih berkah dari keteadanan sang pengembara Muslim, Ibnu Batutah yang berasal dari Tunisia, Maroko. Beliau adalah seorang penyebar agama Islam yang semasa hidupnya selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk berdakwah, berdarmawisata, berkelana melakukan syiar agama, berlayar dari satu pulau ke pulau lain, dan dari satu benua ke benua lain. Dari nama inilah diharapkan Masjid Agung Ibnu Batutah dapat membuka jendela Islam kepada mata dunia dan menjadi arti penting kepada umat Islam bahwa pariwisata adalah bagian dari ajaran Islam. Selain itu kata Agung setelah kata masjid diartikan sebagai masjid kabupaten yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten yang dicita-citakan dapat menjadi pendorong, panutan serta penggerak untuk masjid-masjid lain di wilayahnya.

3. Visi Misi Masjid Agung Ibnu Batutah

Visi :

Masjid yang berdiri di tengah perbedaan membimbing umat menuju masyarakat perberadapan yang selamat dunia dan akhirat.

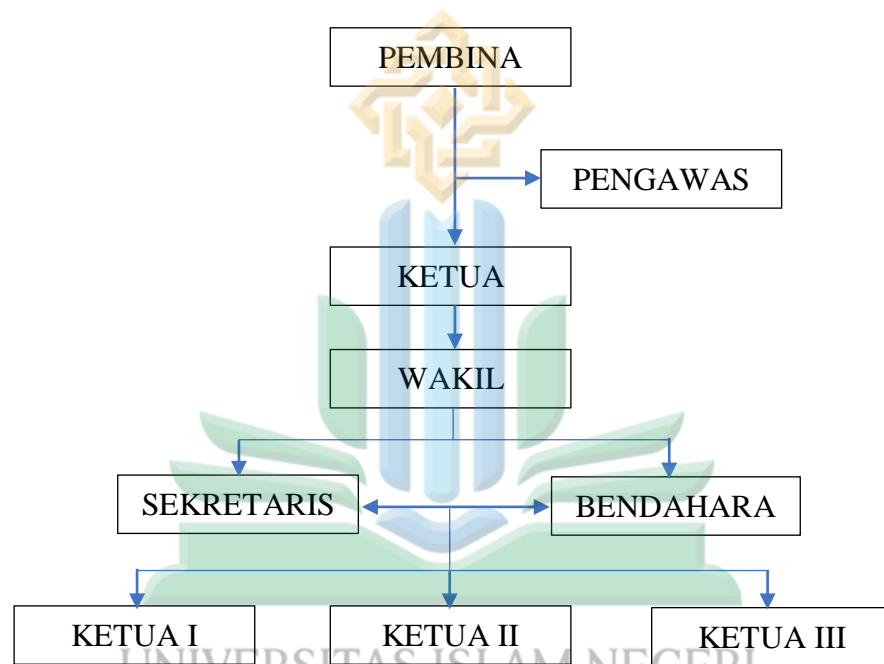
Misi :

- a. Menumbuhkan serta mengembangkan Masjid Agung Ibnu Batutah sebagai masjid yang memiliki jati diri Islami di Kawasan pariwisata
- b. Menciptakan suasana kehidupan dan pemikiran bermasyarakat yang Islami, rukun dan damai di Kawasan Puja Mandala dan di masyarakat luas.
- c. Membangun sistem pembinaan yang dapat melahirkan intelektual muslim berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.
- d. Menciptakan masyarakat yang Islami dan sanggup menghadapi perkembangan zaman.
- e. Berpartisipasi dalam mengantarkan serta mengembangkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat global yang Islami.
- f. Ikut serta dalam pengembangan pariwisata Islami serta menjalin kerja sama dalam potensi kreatif umat untuk menuju kebangkitan keberadapan yang Islami.

Motto Pelayanan :

Jalani ukuwah yang berakhlakul karimah.⁴³

4. Struktur Kepengurusan



Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Masjid Agung Ibnu Batutah
Periode 2023-2028

1) Pembina

- H. Roichan Muchlis
- H. Wagiman Subiarso
- H. M. Taufiq As'adi, S.Ag
- H. Husnan
- Ir. H. Fidiyono

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Yahya Ansori, "Masjid Agung Ibnu Batutah: Pusat Dakwah, Pariwisata, dan Laboratorium Multikulturalan" (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2023)

- H. Warsono
 - Hj. Arimurti
- 2) Pengawas
- H. Gatot Kariyadi
 - Arif Wahyu Dwinata
 - Hilman Yunan Yusnizar
 - Mujiono
- 3) Ketua Umum
- Drs. KH. Sholeh Wahid
- 4) Wakil Ketua Umum
- Yahya Suhadi
- 5) Sekretaris
- H. M Jumali S
 - M. Rezha Arifianta
- 6) Bendahara
- H. Wiyono
 - H. Bambang Edi
- 7) Ketua I
- H. Slamet Arifin
- 1) Bidang Ibadah
- Ust. Ibnu Subhan Al Habib
- 2) Bidang Dakwah
- H. Abu Daud

- 3) Bidang Rukun Kifayah & Pengajian
 - Juwari
- 4) Bidang Perpustakaan
 - Muhammad Muchlas
- 8) Ketua II
 - H. Nur Khamid, S.Ag. MA
- 1) Bidang PHDI
 - Iyus Ruslan
- 2) Bidang Remaba
 - Andre Dwi Prayogo
- 3) Bidang TPQ/Madin Amaliyah
 - Hj. Nur Chasanah, S.Pd. I
- 4) Bidang Madin Wustha & Ulya
 - Gushaini Ikhsaniafi Amalia
- 5) Jamiah Tahsinul Qur'an
 - Hj. Faiqoh, S.Ag
- 9) Ketua III
 - Ir. Hj. Wasik Pratiwi
- 1) Bidang Muallaf
 - Ni Wayan Suniasih
- 2) Bidang LASMABA / Sosial
 - Imam Nawawi

- 3) Bidang Yatim
 - Hj. Darotul Hasanah
- 4) Bidang Koprasi
 - Hariono
- 5) Muslimah
 - Hj. Suparni

B. Data dan Analisis

Data yang peneliti sajikan di sini merupakan data dari hasil wawancara, observasi lapangan dan juga dokumentasi. Sedangkan informasi data yang didapatkan berasal dari pengurus masjid yaitu sekretaris masjid, ketua muallaf dan masyarakat sekitar. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan rumusan masalah yang ada di penelitian ini.

1. Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah

a. Pra Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

1) Analisis Situasi Strategi Dakwah yang Akan Dilakukan

Sebelum proses pembangunan masjid, para pendiri sudah menentukan program-program yang nantinya dikembangkan di masjid agung ibnu batutah, program-program ini sudah dikonsepsikan dengan musyawarah dalam rapat pendiri dan Ketika masjid sudah berdiri diharapkan program ini pun sudah mulai dikembangkan. Terlebih di Kawasan puja mandala yang dikelilingi oleh tempat-tempat wisata dan hotel serta vila sehingga tidak banyak penduduk di Kawasan ini. Kawasan

pariwisata ini nantinya akan dipenuhi oleh wisatawan-wisatawan dari banyak wilayah baik lokal maupun internasional, hal ini pula yang menjadi acuan terbesar masjid dalam mengembangkan program kegiatan dakwah yang akan dilihat, dikenal dan dipelajari sehingga menjadi daya tarik dunia dalam pengembangan dakwah Islam.

Seperti yang dikatan oleh Bapak H. Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dulu, Ketika sebelum berdirinya masjid, kita para pendiri yaitu Bapak Wagiman, K.H. Adnan, saya, dan Bapak Sholeh Wahid sudah mengkonsepkan beberapa program dakwah, nah karena program sudah dikonsepskan, jadi nanti diharapkan bisa langsung dikembangkan. Tapi setelah masjidnya berdiri kita tetap menganalisis ulang, mengkonsepkan ulang program-program yang tadi itu, biar kita tahu program mana yang sekiranya paling cocok dan terus berjalan untuk masjid dan umat. Karena banyak wisatawan yang akan datang, dari luar negeri atau dari Indonesia sendiri, jadi kita benar-benar membuat program yang bisa kita perkenalkan ke wisatawan, termasuk program-program yang tidak dimiliki masjid lain. Intinya kita Masjid Agung Ibnu Batutah punya ciri sendiri dalam program dakwah dan menjadi ciri khas.⁴⁴

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Wayan suniasih yaitu ketua Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah dalam wawancara yang mengatakan :

Saya juga dengar tentang sejarah masjid Agung Ibnu Batutah sebelum berdiri dari bapak Sholeh Wahid,

⁴⁴ H. Jumali, diwawancarai oleh penulis, Badung, 7 Juli 2023.

waktu itu beliau cerita pas pembinaan muallaf, kalau dulu sebenarnya program muallaf belum ada, hanya beberapa program yang sudah ada, nah karena ternyata setelah masjid berdiri banyak orang Hindu masuk agama Islam dalam ikatan pernikahan ya mbak, waktu itu cukup banyak jadi setelah itu masjid membuat program pembinaan untuk muallaf, dan alhamdulillah sampai saat ini program terus berjalan, banyak yang masuk agama Islam dari Hindu, Kristen.⁴⁵

Dari observasi peneliti pemukiman yang berada di sekitar masjid merupakan pemukiman yang mayoritas adalah beragama Hindu, beberapa di antara merupakan muallaf yang dulunya beragama Hindu dan mengisbatkan syahadat di Masjid Agung Ibnu Batutah. Walaupun masjid sudah membuat konsep kegiatan, namun tetap menganalisis KemBali lokasi, aksesibilitas masyarakat menuju masjid agung Ibnu Batutah serta jumlah penduduk muslim di Kawasan tersebut sehingga dapat menentukan program yang mana dan bagaimana yang sebelumnya telah dikonsepsikan yang nantinya akan terus berjalan di Kawasan pariwisata tersebut.⁴⁶

Program yang dikonsepsikan Masjid Agung Ibnu Batutah ini tidak lepas dari kisah Ibnu Batutah, sang pengembara muslim yang memperkenalkan peradaban Islam kepada dunia. Ibnu Batutah menginspirasi generasi muslim saat ini untuk berpariwisata, mempelajari tradisi, budaya dan etos kerja orang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Wayan Suniasih, diwawancarai oleh Penulis, Badung, 28 Juli 2023.

⁴⁶ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 7 Juli 2023

lain. Oleh karena itu, menurut Ustadz Sholeh Wahid fungsi masjid Agung Ibnu Batutah selain sebagai wahan ibadah dan juga tempat Pendidikan Islam, masjid juga diharapkan menjadi “laboratorium” yang memperkenalkan praktik kehidupan dan peradaban Islam kepada wisatawan yang berkunjung.

Dari analisis tersebut, Masjid Agung Ibnu Batutah membuat beberapa program di antara program kegiatan harian, program mingguan, serta program bulanan.

a. Membuat Perencanaan Tindakan yang Jelas dan Terperinci

Secara umum terdapat tiga fungsi masjid. Pertama masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah, seperti shalat. Sementara kaitannya dengan ibadah sosial, masjid dapat difungsikan sebagai tempat untuk mengelola zakat, meningkatkan perekonomian, umat dan sebagainya. Kedua, masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan dakwah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid. Di antaranya adalah khutbah, pengajian, kursus keterampilan yang dibutuhkan anggota jamaah, dan menyelenggarakan Pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat seperti taman bermain anak, TPA/TPQ, remaja masjid dan majlis taklim. Ketiga, masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan dan persatuan umat.

Sedangkan menurut Ustadz Sholeh Wahid, program kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah yang mendasar adalah mencakup akidah, akhlak, dan Syariah. Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah adalah kegiatan yang sudah terkonsep. Semua kegiatan memiliki tahapan, mekanisme, serta target yang jelas, termasuk kegiatan ritual-keagamaan dan pendidikan Al-Islam. Kegiatan ibadah dan pendidikan di Masjid Agung Ibnu Batutah dikembangkan untuk semua segmen, dari anak-anak usia TK, usia remaja, dan orang dewasa, baik perempuan dan juga laki-laki. Seperti yang dikatan oleh Bapak H. Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Konsep awal kegiatan dakwah di Masjid Agung Ibnu Batutah ini ada empat, ada kegiatan dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang sosial ekonomi. Kenapa kita ambil empat ini? Karena nanti diharapkan dari semua aspek dan segmen kita punya programnya, jadi program kita itu lengkap dibanding masjid-masjid yang lain. Seperti yang saya katakan tadi, program ini juga itu diharapkan bisa berkembang dan menjadi ciri khas dari Masjid Agung Ibnu Batutah. Kita juga melihat kembali bahwa Masjid Agung Ibnu Batutah ini adalah masjid kabupaten, dan seharusnya masjid kabupaten memang mempunyai program-program berkualitas. ada salah satu program kita yang unik dan jarang dimiliki masjid lainnya, itu pembinaan muallaf, jadi setelah seseorang mengucapkan syahadat kita nggak lepas tangan langsung, kita tawarkan apakah mau kita bina atau tidak, karena setiap orang punya kesibukan tersendiri jadi kadang ada yang menolak.⁴⁷

⁴⁷ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 7 Juli 2023.

Terkait hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh saudari Alya Widya selaku jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah bahwa:

Untuk program-program masjid Batutah itu untuk semua kalangan, dari TPQ untuk anak-anak lalu kajian dan penganjian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, juga ada kegiatan remaja, biasanya remaja aktif waktu bulan Ramadhan. Untuk kegiatannya beragam sih ada ibadah, pendidikan juga, lalu pengelolaan zakat dan infak.⁴⁸

Dari wawancara di atas, dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa program kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah yang dikonsepsikan dapat dipilih menjadi empat kegiatan, yakni kegiatan keagamaan, kegiatan bpendidikan, kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan sosial ekonomi. Ada pula program dakwah unik yang tidak semua masjid miliki, yaitu program pembinaan muallah, di mana para muallaf dibina dan dibimbing agar saat menjadi muslim, merka tidak kehilangan arah, merasa dirangkul, dan diperhatikan.

Dari kegiatan-kegiatan ini nantinya akan dibagi lagi menjadi beberapa segmen seperti :

- Kegiatan Keagamaan : Shalat berjamaah, pengajian Muslimah, pengajian muallaf, pengajian remaja.

⁴⁸ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023.

- Kegiatan Pendidikan : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, Kajian Jum'at pagi, kajian ahad pagi, pembinaan muallaf.
- Kegiatan Sosial-Kemasyarakatan : Khitanan massal, cek kesehatan, bekam massal, vaksin covid-19, bakti sosial.
- Kegiatan Sosial-Ekonomi : Nusa Dua Sehat, Nusa Dua Takwa, Nusa Dua Cerdas, Nusa Dua Peduli, Nusa Dua Sejahtera, santunan anak yatim, LAS (Lembaga Amal Sosial).⁴⁹



Gambar 4.1 rangkaian kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah

⁴⁹ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 7 Juli 2023

b. Membentuk Tim Atau Kepengurusan Kegiatan yang Akan Dilakukan

Dalam membuat perencanaan rencana program kegiatan dakwah yang jelas dan terperinci, Masjid Agung Ibnu Batutah membuat beberapa bidang yang di dalamnya terdapat kepengurusannya sendiri. Dari ke empat kegiatan tersebut, satu kegiatan memiliki beberapa bidang dengan beberapa orang pengurus, mulai dari ketua, wakil, dan anggota. Pengurus-pengurus bidang ini langsung dipilih oleh pengurus inti agar penempatannya sesuai dengan keahlian dan posisi masing-masing. Pemilihan ini dilakukan dengan rapat oleh pengurus inti dan beberapa orang yang nantinya dipilih menjadi pengurus bidang. Dari proses pemilihan tidaklah langsung tunjuk-menunjuk tetapi juga dengan persetujuan dari setiap orang dan kebersediannya dalam mengurus bidang tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Jadi memang kita ada seksi-seksi atau bidang-bidang, nah makanya ada ketua I, ketua II, ketua III, itu semua adalah bidangnya. Jadi ketua I itu berisikan beberapa bidang di bawahnya, begitu juga ketua II dan ketua III. Dulu kita bentuk dengan rapat dengan pengurus inti, kita diskusikan siapa saja yang membidangi misal Pendidikan, siapa yang membidangi dakwah, siapa yang membidangi TPQ, dan lain sebagainya. Setiap bidang sudah punya pengurus masing-masing dan menjalankan kegiatan masing-masing, jadi tidak ada yang namanya kita campur jadi satu ngurus ini itu karna sudah dibagi-

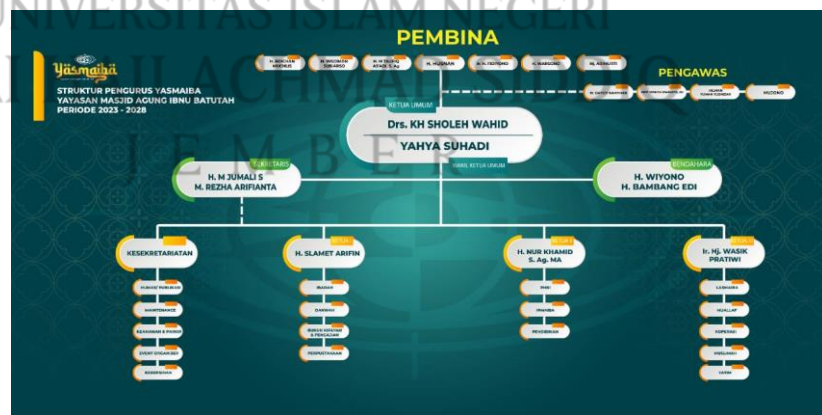
bagi tugasnya dan itu mempermudah dalam kepengurusan serta pengelolaan kegiatan dakwah di masjid.⁵⁰

Terkait hal ini juga senada dengan yang dikatakan Ibu

Wayan Suniasih bahwa:

Iya mbak, kita memang sudah dibentuk seksi-seksi untuk setiap programnya, seksi-seksi ini punya ketua atau koordinatonya sendiri-sendiri, sama seperti saya yang jadi ketua muallaf di bidang pembinaan muallaf.⁵¹

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa dari setiap ketua, yaitu ketua I, ketua II, ketua III, mempunyai beberapa bidang yang pada setiap bidangnya memiliki ketua atau koordinator tersendiri dengan beberapa anggota yang berpartisipasi.⁵²



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Inti Masjid Agung Ibnu Batutah

⁵⁰ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 8 Juli 2023

⁵¹ Wayan Suniasih, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 28 Juli 2023

⁵² Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 8 Juli 2023



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Per-Bidang Masjid Agung Ibnu Batutah Periode 2023-2028

- c. Proses Pelaksanaan Program Kegiatan Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah
- b. Pelaksanaan dan Pengimplementasian Kegiatan Dakwah yang Akan Dilakukan

Dalam menjalankan program kegiatan dakwah, Masjid Agung Ibnu Batutah membagi menjadi empat lingkup kegiatan, yaitu: kegiatan keagamaan, kegiatan Pendidikan, kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan sosial ekonomi, di mana setiap kegiatan dibagi menjadi beberapa bidang di bawahnya, program perbidang ini juga dibagi pelaksanaannya sesuai fungsi kegiatannya seperti harian, mingguan serta bulanan.

1) Program Kegiatan Harian

a) Shalat Berjamaah

Shalat merupakan satu dari lima rukun Islam yang digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi komponen terpenting seorang muslim. Shalat

merajuk kepada aktifitas individu maupun Bersama-sama. Shalat individu dilakukan oleh satu orang saja sedangkan shalat Bersama-sama atau jamaah dilakukan minimal dengan dua orang yang mana satu menjadi imam dan satunya menjadi makmum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, shalat yang dilaksanakan di Masjid Agung Ibnu Batutah adalah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan ishak, sama halnya seperti masjid pada umumnya. Namun ada yang membedakan yaitu adzan. Ketika waktu dzuhur, yang mana sering kali bersamaan dengan suara lonceng Gereja Paroki Maria Bunda yang berada di sebelah timur masjid. Karena berada di Kawasan Puja Mandala yang mana terdapat empat rumah ibadah lainnya, maka suara adzan sengaja dikecilkan dan diarahkan ke dalam masjid agar tidak mengganggu peribadatan lainnya.

Adapun jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah dibagi menjadi dua yaitu jamaah tetap dan jamaah tidak tetep. Seperti yang dikatan oleh Bapak H. Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dari tahun ke tahun memang kita membagi jamaah menjadi jamaah tetap dan tidak tetap. Jamaah tetep

itu biasanya masyarakat sekitar masjid yang dekat-dekat sini, ada juga yang dari luar Jimbaran, Cuma nggak full lima waktu, bisa dilihat itu Ketika jamaah waktu subuh dan maghrib-ishak paling tidak lebih dari 100 orang atau biasanya 2 shaf, sedangkan kalau dzuhur ashar kan biasanya kerja dan punya kesibukan masing-masing jadi ya nggak sholat di sini, cuman kalau weekend biasanya shalat di sini. Nah untuk jamaah tidak teteap itu contohnya ya para karyawan di sini yang kerja di hotel atau restaurant dekat-dekat sini, mereka sambil istirahat cari makan siang sekalian sholat dzuhur atau pas pulang kerja sore gitu mampir sholat ashar, juga para pariwisataawan yang datang, biasanya kan ber bis-bis jadi kalau dzuhur dan ashar itu ramai pengunjung yang sekalian shalat. Apalagi kalau musim liburan itu bisa 100 lebih bis yang datang. Apalagi Ketika sholat jum'at itu 90% kita tidak kenal, jadi dari mana saja shalat di sini.⁵³

Dari hasil wawancara di atas yang dimaksud dari jamaah tetap adalah jamaah yang setiap harinya selalu menunaikan

shalat berjamaah di Masjid Agung Ibnu Batutah, jamaah ini merupakan masyarakat terdekat dengan masjid sehingga aksesibilitasnya dekat dan terjangkau. Sedangkan jamaah tidak tetap adalah jamaah yang mana hanya beberapa kali datang ke masjid untuk menunaikan shalat seperti para pekerja hotel, vila ataupun yang bekerja di sekitar Puja Mandala, biasanya mereka hanya melaksanakan shalat di waktu dzuhur dan ashar. Lalu ada para wisatawan yang sekedar berkunjung ke Puja Mandala dan melaksanakan shalat di sana terutama shalat dzuhur dan ashar. Seperti salah satu wisatawan yang

berasal dari daerah Jawa Timur yang berkunjung untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵³ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 14 Juli 2023

sekedar melihat tempat lima rumah ibadah dan juga melaksanakan shalat dzuhur, yaitu Dinda Aulia yang mengatakan:

Saya sedang liburan di Bali dan salah satu destinasi wisata saya dan keluarga adalah ke puja mandala ini, yang terdapat lima rumah ibadah yang bergandengan, dari awal saya sudah sangat tertarik karena dari beberapa agama dijadikan satu dalam satu kompleks dan itu sangat memperlihatkan bagaimana kerukunan dan toleransi dari setiap agama terjalin. Saya juga tadi shalat dzuhur, pas masuk masjidnya masyaallah bagus sekali, bersih dan wangi, mukenah sudah dipersiapkan di dalam, dan juga tempat wudhunya bersih, tempat shalatnya sangat luas sampai ada dua lantai kayaknya. Dan yang lebih membuat saya kagum itu tadi mbak, Ketika mau adzan dzuhur, ada suara lonceng dari gereja sebelah, mereka mungkin juga beribadah tadi, setelah loncengnya berhenti baru adzan dikumandangkan, bener-bener toleransi yang tinggi.⁵⁴

Dari wawancara tersebut dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian wisatawan memang sengaja berkunjung ke Puja Mandala untuk melihat bentuk toleransi antar umat beragama yang terjalin di kawasan tersebut, keunikan yang dimiliki dapat menambah wawasan baru mengenai toleransi mengenai perbedaan beragama di pulau Bali.⁵⁵

⁵⁴ Dinda Aulia, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 14 Juli 2023.

⁵⁵ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 14 Juli 2023



Gambar 4.4 Jamaah Shalat Ashar Masjid Agung Ibnu Batutah

b) TPQ Madin

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Alqur'an untuk anak-anak usia SD (6 sampai 12 tahun). Menurut Ustadz Sholeh

Wahid, seperti namanya yakni taman pendidikan Alqur'an suasana, proses dan metodologi pembelajaran Alqur'an pada anak-anak sejak usia dini ini haruslah menyenangkan seperti layaknya anak-anak sedang bermain di taman. Tidak seperti pendidikan formal yang berlangsung di dalam kelas, metode TPQ harus dikembangkan se nyaman mungkin, sehingga anak-anak nyaman dan merasa senang belajar membaca Al-

Quran. Selain taman pendidikan Alqur'an, Masjid Agung Ibnu Batutah juga menyelenggarakan kelas madrasah Diniyah (Madin). Terdapat tiga Madin, yaitu Madin *Ula*, madin *wustha* dan madin *ulya*. *Ula* memiliki arti permulaan

atau awal, madin *wustha* mempunyai arti tengah atau

menengah, dan *Ula* berarti tinggi (Tingkat tinggi). Jenjang madin ulya setara dengan SD, MI, atau paket A, jenjang Madin *wustha* setara dng SMP, MTs atau paket B, dan jenjang Madin *ulya* setara dengan SMA, Madrasah Aliyah atau pake C.

Sesuai kebutuhan, pengelola Masjid Agung Ibnu Batutah menyelenggarakan Pendidikan TPQ dan madin *ula* yang diikuti anak-anak usia TK dan anak-anak kelas 3-6 SD. Tujuannya adalah untuk mewujudkan santri yang cerdas, terampil membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Dalam tahun 2023 tercatat sebanyak 114 santri peserta TPQ dan madin *ula*, *wustha*, dan *ulya*, serta *tahsin* dan *tahfid* Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Di sini juga ada TPQ dan madin. Kalau TPQ itu biasanya kan anak-anak TK sampai SD, nah kalau madin itu dari SMP-SMA. Kalau di sekolah-sekolah negeri, Pendidikan agama Islam itu kurang, paling hanya diajarkan dasar-dasarnya dan itupun tidak lengkap, jadi anak-anak kurang dapat ilmu agama disekolah. Makanya kita ada program madin, di mana mereka belajar sama seperti kurikulum sekolah hanya saja di sini kita lebih intensif, yang tidak didapat di sekolah, didapatnya di sini. mereka juga ikut masuknya sekolah, jadi pas sekolah libur madin libur, karena sekolah SD,SMP,SMA yang tidak ada guru agamanya nilainya minta di sini, jadi memang ada semacam surat dari KEMENAG untuk mengizinkan seperti itu dan dari sekolah juga menerima.⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Alya Widya bahwa:

⁵⁶ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 15 Juli 2023.

Kebetulan adik saya TPQ dan Madin di Masjid Agung Ibnu Batutah ini. Jadi karna sekolah adik saya adalah sekolah negeri yang tidak ada guru agama Islam, setiap rabu-sabtu dia madin di Masjid Batutah. Sama seperti sekolah, di madin diajarkan kurikulum agama Islam yang ada disekolah, dan kalau rapotan juga rapotan di masjid untuk nilai agamanya. Kalau TPQ itu senin-kamis, jadi ashar sampai maghrib dia TPQ, lalu maghrib sampai jam 9 itu madin.⁵⁷

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti dapat

disimpulkan bahwa TPQ dan madin sama-sama mengajarkan Pendidikan agama namun berbeda dalam hal kegiatannya.

TPQ sendiri secara umum sama dengan masjid lainnya,

mengajarkan mengaji kepada anak-anak dan mengajarkan

pelajaran Islam seperti tata cara shalat, puasa, wudhu dan

lainnya. Sedangkan Madin lebih mengajarkan kepada

pembelajaran kurikulum sekolah seperti sejarah Islam, Kisah

Nabi, dan Fiqih Islam, di madin ini pula murid-murid

mendapatkan nilai agama Islam untuk sekolahnya, karena

sekolah negeri di Bali pembelajaran agama Islam tidak

terlalu intensif, maka pembelajaran diserahkan di madin

Masjid Agung Ibnu Batutah dan pemberian nilai bisa

dipenuhi/ diantisipasi oleh madrasah diniyah.⁵⁸

Sedangkan jumlah santri atau anak-anak yang belajar di

TPQ dan madin cukup banyak, yaitu:

⁵⁷ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023.

⁵⁸ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 15 Juli 2023

- TPQ dan Madin *Ula* : anak TK sebanyak 26 santri dan SD 114 santri (dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 16.00-17.30 Wita).
- Madin *Wustha* dan *Ulya* : siswa SMP/MTs sebanyak 45 santri dan SMA 15 santri (dilaksanakan setiap hari rabu-sabtu setiap pukul 19.00-21.00 Wita)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.5 Madin *Ula* Masjid Agung Ibnu Batutah



Gambar 4.6 TPQ *Ula* Masjid Agung Ibnu Batutah

c) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Di samping TPQ dan Madrasah Diniyah, Masjid Agung Ibnu Batutah juga melakukan Pendidikan Al-Qur'an, yakni pembelajaran baca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan bacaannya (tahsin), serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an). Tahsin Al-Qur'an merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an agar pesertanya mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan makhraj bacaannya. Tahsin Al-Qur'an diajarkan kepada orang-orang yang belum sesuai bacaan Al-Qur'annya. Melalui tahsin Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an yang salah atau kurang tepat bisa disempurnakan. di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah, tahsin Al-Qur'an diikuti oleh kelompok umum dewasa (laki-laki/perempuan), muallaf dan para remaja masjid setempat yang berminat. Dalam tahun 2023 sebanyak 20 remaja Masjid Agung Ibnu Batutah mengikuti kegiatan tahsin remaja. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Program tahsin di Masjid Ibnu Batutah ini pelaksanaannya setiap hari senin, Selasa, Kamis, Sabtu. Biasanya yang datang itu kebanyakan remaja masjid trus, bapak-bapak atau ibu-ibu jamaah masjid, ada juga muallaf, pokoknya siapa saja bisa ikut tahsin Al-Qur'an dibuka untuk umum, bahkan orang-orang yang hanya ingin ikut boleh, kita tidak pakai kriteria-kriteria tertentu. Nah untuk pemateri, kita biasanya

senior-senior remaja yang punya lisensi dari Yayasan Ibnu Batutah ini, nanti dia yang mengajarkan kepada pesertanya, kita juga ada beberapa remaja yang sudah berlisensi jadi biasanya ganti-gantian, minggu ini siapa, minggu ini juga siapa begitu.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Alya Widya bahwas:

Ada tahsin Qur'an setiap senin sampai sabtu di Masjid, cuma kalau saya jarang ikut kalau tahsin, sempat waktu itu pernah beberapa kali diajak teman. Tahsin yang ngajar itu remaja masjid yang sudah senior, kebetulan waktu itu teman saya remaja masjid makanya ikut dan ajak saya.⁶⁰

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti disimpulkan bahwa Masjid Agung Ibnu Batutah mempunyai pemateri sendiri yang berlisensi yang telah dididik untuk menjadi pengajar dalam program tahsin. Dalam setengah bulan, biasanya peserta tahsin mampu mempelajari bacaan Al-Qur'an sebanyak satu juz, sehingga jika pesertanya belajar tahsin secara konsisten maka dalam 15 bulan mampu menghatamkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 juz.⁶¹

Sedangkan untuk tahfidz Al-Qur'an, Masjid Agung Ibnu Batutah mempunyai 30 santri remaja/dewasa yang mana seorang tahfidz, tahfidz sendiri langsung dibimbing oleh Ustadzah Faiqoh dan Ustadz Ibnu Subhan, yang pelaksanaannya setiap hari rabu-sabtu ba'da maghrib.

⁵⁹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 15 Juli 2023.

⁶⁰ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023.

⁶¹ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 15 Juli 2023



Gambar 4.7 Tahsin Qur'an yang diadakan setiap senini, selasa, kams dan sabtu

2) Program Kegiatan Mingguan

a) Kajian

Kajian merupakan program yang dilakukan pada hari rabu ba'da maghrib, jum'at pagi, ahad pagi, dan juga ahad ba'da maghrib setelah shalat berjamaah. Menurut para

pengurus Masjid, kajian ini diperlukan untuk menambah wawasan jamaah shalat subuh dan maghrib setempat tentang agama, mengingat Sebagian jamaah yang masih awam terhadap agama. Sebagiaian jamaah Masjid Agung Ibnu

Batutah adalah orang-orang yang berpindah-pindah (nomaden), termasuk yang bekerja di sekitar Kawasan pariwisata Nusa Dua yang tidak bertempat tinggal di sekitar masjid, sehingga jumlah jamaah peserta kajian mengalami pasang surut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Nah, untuk kajian ini dilaksanakan setiap hari rabu, jum'at dan minggu. Untuk rabu hanya ba'da maghrib, kalau minggu ba'da subuh dan ba'da maghrib, lalu jum'at ba'da subuh. Kajian kita beda-beda setiap jadwal itu. Kadang kita mengkaji tafsir qu'ran, sejarah Islam, dan kitab. Kalau tafsir Qur'an itu biasanya KH Sholeh Wahid yang pegang. Alhamdulillah jamaah selalu banyak kalau kajian, juga kita nggak lama-lama mbak, kan mereka pasti ada kesibukan apalagi pagi siap-siap kerja, jadi hanya set-1 jam saja, tapi rutin kita adakan.⁶²

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Tustiawati selaku jamaah

Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Saya biasa memang shalat subuh di Masjid sama suami saya setiap hari jum'at, dan minggu karna memang jum'at dan minggu pagi itu ada kajian mbak, tapi sebenarnya rabu juga ada Cuma saya nggak ikut karna ba'da maghrib, nah biasanya kajian-kajian tentang Al-Qur'an, sejarah, atau hadits, tapi tidak nentu, biasanya dikabari lewat grup kalau jum'at ini kajiannya apa, Cuma saya memang selalu ikut kalau hari jum'at dan minggu walaupun beda-beda gitu ya. Karna kan juga saya seorang muallaf yang masih harus belajar banyak jadi apapun itu saya pasti ikut sekalian belajar dan memang programnya membantu sekali untuk saya. Mana lagi rumah saya dekat sekali jadi enak dah.⁶³

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa materi yang dibahas dalam kajian ini adalah ilmu dasar agama, yakni Al-Qur'an, hadits, fiqih, akhlak, dan sejarah (tarekh) Islam, sedangkan untuk ahad kajian yang dibawakan lebih mendalam, yaitu menggunakan kitab Riyadhus Shalihin dan kitab Al Hikam, yang mana

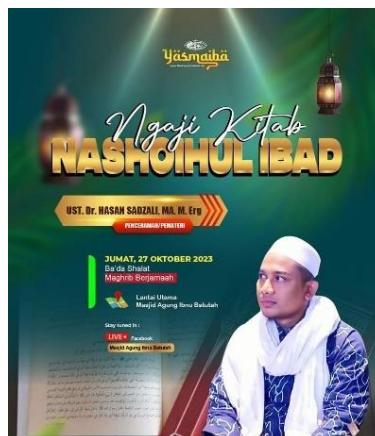
⁶² H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 15 Juli 2023.

⁶³ WayanTustiawati, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 26 Juli 2023.

dibawakan oleh imam/ ustadz-ustadz masjid Agung Ibnu Batutah sendiri, seperti Ustadz Ibnu Subhan, KH. Sholeh Wahid, KH. Taufiqurrahman, Ustadz Heri, dan Ustadz Muhammad Sakkan dengan jadwal yang sudah ditentukan selama maksimal satu jam. Menurut Bapak Jumali, program kajian pada dasarnya adalah untuk memelihara dan meningkatkan pemahaman jamaah mengenai pengetahuan keIslama mereka.⁶⁴



Gambar 4.8 Kajian Rabu dan Ahad Ba'da Maghrib



Gambar 4.9 Kajian Jum'at Ba'da Subuh

⁶⁴ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 15 Juli 2023

b) Pengajian Remaja

Pengajian remaja di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah dikembangkan dengan mempertimbangkan situasi lingkungan budaya anak-anak muda itu sendiri. Secara empiris, umat Islam di Kawasan pariwisata Bali termasuk di lingkungan Nusa Dua adalah minoritas. Upaya mengajak dan menghadirkan anak-anak remaja ke masjid “memerlukan pendekatan dan cara” sendiri. Menurut Bapak Jumali, pengajian remaja sengaja dikembangkan dengan “kemasan ala remaja”. Di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah, para remaja diikat dalam satu kelompok yang disebut IRMAIBA (Ikatan Remaja Masjid Agung Ibnu Batutah) Nusa Dua. Bagaimana remaja ini merasa tertarik dan enjoy? Yaitu dengan merangkai kajian agama dengan kegiatan olahraga, seperti futsal, band, dan seni rebhana. Agaknya dengan pendekatan kasus ini, remaja Islam di sekitar Nusa Dua bisa tertarik mengikuti kajian agama.

Dari observasi peneliti disimpulkan bahwa dalam tahun 2023 pengajian remaja di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah diikuti oleh 30-50 remaja. Mereka bisa berpartisipasi mengikuti kegiatan atau kajian agama Islam baik yang dilaksanakan di Masjid Agung Ibnu Batutah, maupun yang dilaksanakan di majlis taklim atau mushollah di sekitar

Kawasan Nusa Dua.⁶⁵ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Kita juga punya remaja masjid sama seperti masjid-masjid pada umumnya, di sini sekitar 30-50 orang, itu dari SMP,SMA, ada juga yang sudah bekerja, ya mereka tugasnya nanti kalau kita ada acara mereka jadi stafnya lah istilahnya, yang bantu menghendel, kalau Ramadhan mereka yang kita suruh untuk ceramah, tapi sebelum ceramah itu ada pendidikannya untuk mereka, jadi kita latih mereka, kita buat mereka itu mampu dalam public speaking sehingga mampu menjadi da'i, istilahnya pembinaan menjadi da'i, nah nanti mereka gentian ceremahnya di setiap shalat teraweh, gk lama-lama Cuma 15 menit saja, tujuannya kan untuk melatih mental, melatih public speaking biar terlahir da'i-da'i muda Ibnu Bautah. Jadi bukan hanya sekedar ikut kegiatan masjid tapi juga kita bimbing untuk meneruskan menjadi imam/ustadz di masjid ini. Kalau pengajian mereka itu ya seperti tahsin qur'an, trus juga kalau minggu biasanya mereka olahraga Bersama, main bulu tangkis atau footsal, kalau ada acara sekalian mereka rapatkan di sana.⁶⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Alya Widya selaku jamaah

Masjid Agung Ibnu Batutah bahwa:

Remaja masjid Batutah memang aktif, sering berpartisipasi kalau lagi ada acara. Seperti muharram kemarin, mereka yang membuat acara. Kayaknya juga ada pengajian untuk remaja masjid, cuma saya kurang tau hari apa dan kapannya. Tapi teman saya yang remaja memang seminggu sekali ke masjid katanya kumpulan dan pengajian.⁶⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain mengurus masjid, para remaja juga dibimbing dan dilatih

⁶⁵ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 27 Juli 2023

⁶⁶ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 27 Juli 2023.

⁶⁷ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023.

untuk menjadi da'i yang nantinya dapat meneruskan bakat dan keahlian mereka untuk Masjid Ibnu Batututah sendiri. Kajian yang dinamakan Imam Muda MAIBA adalah pembimbingan untuk menjadi imam masjid dan ustadz-ustadzah muda Ibnu Batutah.

c) Pembinaan dan Pengajian Muallaf

Salah satu keunikan Masjid Agung Ibnu Batutah adalah memiliki program pembinaan serta pengajian muallaf, di mana muallaf-muallaf yang mensyahadatkan keIslamannya di Masjid ini akan dibina dan dibimbing dengan intens untuk memperkuat pengetahuan serta keimanannya sebagai seorang muslim. Beda halnya dengan masjid lainnya yang hanya mensyahadatkan keIslamannya dan tidak membina muallaf, Masjid Agung Ibnu Batutah menyadari bahwa Ketika seseorang memutuskan masuk kepada agama Islam, maka orang tersebut akan langsung mencari jati dirinya, mengenal lebih jauh agamanya, bagaimana cara kerja dan aturannya, sehingga ketika seorang muallaf dibimbing dan dibina mereka tidak akan tersesat, lain dengan muallaf yang langsung lepas dan mandiri mencari pengetahuan-pengetahuan agama Islam, yang mana akan membutuhkan waktu dan energi yang lebih besar.

Perbedaan dari pembinaan dan pengajian muallaf tidaklah jauh. Secara umum pengajian muallaf adalah suatu upaya pembinaan, dakwah, dan sekaligus pembelajaran pembelajaran secara mendasar tentang arkanul iman dan arkanul Islam. Mereka diberikan pemahaman dasar mengenai ajaran Islam yang menyangkut akidah, Syariah, dan akhlak yang sepatutnya ditegakkan dalam perilaku seorang muslim. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wayan Suniasih selaku ketua muallah Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Pengajian dan pembinaan muallaf diperlukan bagi teman-teman yang baru mengenal Islam. Mereka perlu dukungan dan motivasi secara mendasar tentang agama Islam, bukan hanya menyangkut dasar perkawinan saja, tapi juga agama Islam sebagai dasar perjalanan hidup. banyak yang menjadi seorang muallaf adalah wanita-wanita yang menikah dengan laki-laki muslim dan memutuskan untuk masuk kepada agama Islam. Dan yang paling banyak adalah wanita-wanita Hindu, kalau di Hindu posisi wanita tidak setinggi laki-laki, dan ketika seorang wanita sudah memutuskan meninggalkan keluarganya yang Hindu untuk memulai menjadi seorang muslim, maka keluarganya akan lepas tangan, jadi kita harapkan, ketika ia memang memutuskan masuk ke dalam Islam dan gagal dalam pernikahannya, dia tidak goyah untuk Kembali ke agama sebelumnya, maka dari itu kita rangkul, siapapun kita rangkul, kita ajak untuk belajar bersama dan kita ajarkan bahwa selain dengan pernikahan, Islam itu indah, banyak silaturahmi di dalamnya yang membuat dia tidak kesepian, dan bahkan menemani mereka dalam mencari jati dirinya dan agamanya.⁶⁸

⁶⁸ Wayan Suniasih, diwawancarai oleh Peneliti, Badung 28 Juli 2023

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Wayan Tustiawati selaku jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah bahwa:

Saya dulu ketika muallaf belajar mengaji itu di daerah perumahan angkasa pura, setelah saya pindah di sini saya kan bingung mau belajar di mana. Waktu itu saya diajak untuk ikut Muslimah di Batutah, mereka tau kalau saya muallaf akhirnya saya disuruh ikut pembinaan di Batutah juga, kebetulah yang bina itu Ustadz Sholeh Wahid, dan alhamdulillah saya rutin ikut setiap senin-selasa, biasa disebut bunda mengaji karan di sana kita belajar engaji bersama. saya juga sering diajkn tilawah dihari sabtu sama ibu-ibu muallaf lainnya.⁶⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengajian muallaf adalah program yang sangat dibutuhkan, khususnya di pulau yang Islam menjadi agama mayoritas, sehingga ketika seseorang memutuskan masuk ke dalam agama Islam, dia tidak bingung akan arah perjalanan barunya dimulai. Setelah menjadi seorang muslim, yang bersangkutan tersebut biasanya langsung tergabung ke dalam anggota kelompok pengajian yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Di wilayah Kabupaten Badung, selain tergabung pada kelompok-kelompok pengajian (majlis taklim) di komunitas- komunitas setempat, pengorganisasian pengajian muallaf juga dilakukan di tingkat kecamatan serta tingkat kabupaten. Di tingkat kecamatan, anggota pengajian

⁶⁹ Wayan Tustiawati, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 26 Juli 2023

muallaf berjumlah sekitar 50-150 orang, sedangkan di tingkat kabupaten Badung diikuti sekitar 200-350 orang.

Dari hasil observasi peneliti disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan muallaf yaitu bunda mengaji di Masjid Agung Ibnu Batutah sendiri dilaksanakan setiap hari senin-selasa setelah maghrib sampai maghrib, sedangkan sabtu adalah Latihan tilawah untuk muallaf ataupun jamaah lainnya. Sedangkan untuk pembinaan muallaf dilakukan sebulan sekali yang dihadiri dari sekecamatan Kuta Selatan ataupun sekabupaten Badung.⁷⁰



Gambar 4.10 Kegiatan Pembinaan Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah



⁷⁰ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 28 Juli 2023

Gambar 4.11 Kegiatan Pembinaan Muallaf Masjid Agung Ibnu Batutah

3) Program Kegiatan Bulanan

a) Pengajian Muslimah

Secara umum, pengajian Muslimah bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan sesama, dan antara manusia dengan alam. Di samping menjaga kerukunan dan keakraban terhadap sesama, tujuan pengajian Muslimah adalah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Ada juga pengajian ibu-ibu Muslimah biasanya seminggu sekali dan sebulan sekali, kadang mereka buat pertemuan sendiri sekedar mengaji bersama dan arisan seperti itu, dan alhamdulillahnya Muslimah Batutah itu paling banyak di antara yang lain, sering juga ikut lomba, seperti tilawah, hadrah. Mungkin karena ibu-ibu jadi sangat aktif kegiatannya ya, juga mereka sering berpartisipasi kalau masjid mengadakan acara, jadi kita nggak jauh-jauh ngundang hadrah atau tilawah, karna kita punya Muslimah di sini.⁷¹

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Tustiawati selaku jamaah

Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Kegiatan Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah ini mungkin adalah salah satu kegiatan yang sangat berjalan dengan lancar, soalnya yang ikut dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 Agustus 2023

Muslimah ini banyak mbak, ukuwahnya kuat, program-program di dalam bidang Muslimah ini juga selalu konsisten, banyak ibu-ibu muallaf yang juga ikut Muslimah, jadi selain kita dapat pembinaan di masjid, kita juga belajar bersama dengan para ibu-ibu lainnya. Biasanya kegiatan Muslimah masjid itu sebulan sekali, tapi namanya ibu-ibu arisan dan juga pengajian jadi kita juga sering mengadakan acara mingguan, sekedar ratibul hadad dan juga arisan supaya ukuwahnya tetap erat, kalau sebulan sekali itu terlalu lama. Kita juga punya hadrah sendiri mbak, jadi kalau masjid punya acara yang tampil ya ibu-ibu Muslimah, nanti kalau jum'at berkah biasanya kita masak-masak bersama di rumah ibu-ibu gitu gentian trus kita bawa ke masjid. Cuma ya kalau yang ada ustadz sholeh itu sebulan sekali, beliau mengadakan pengajian, ceramah untuk ibu-ibu muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah. Sedangkan yang mingguan itu kita biasa pengajian bersama istri ustadz sholeh, bunda faiqoh setiap minggunya.⁷²

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti dapat

disimpulkan bahwa, pelaksanaan program kegiatan

Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah dilaksanakan setiap

bulan yaitu setiap ahad ketiga dengan diisi oleh Ustadz

Sholeh sebagai da'i sekaligus Pembina program ini. Namun,

di samping kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali itu,

ibu-ibu Muslimah juga mengadakan pengajian mingguannya,

di mana ini merupakan pengajian tersendiri yang

dilaksanakan oleh Muslimah, yang tidak dihadiri oleh ustadz

Sholeh, melainkan istrinya yaitu bunda faiqoh. Pengajian ini

⁷² WayanTustiawati, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 26 Juli 2023

dilaksanakan di rumah-rumah anggota ataupun di Masjid Agung Ibnu Batutah.⁷³



Gambar 4.12 Kegiatan Pengajian Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah



Gambar 4.13 Kegiatan Jum'at berkah dari ibu-ibu Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah

b) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Masjid Agung Ibnu Batutah berfungsi sebagai tempat dalam penyediaan dalam segala kegiatan kemasyarakatan yang mencakup kegiatan dakwah dan kegiatan sosial umat muslim. Bangunan masjid yang mempunyai empat lantai ini digunakan juga untuk kegiatan kemasyarakatan yaitu pada bangunan lantai dua dan tiga. Kegiatan-kegiatan ini baik merupakan kegiatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 Agustus 2023

masjid maupun kegiatan masyarakat muslim sekitar atau organisasi yang sudah mendapatkan izin dari pihak masjid, seperti kegiatan sunatan, pernikahan, dan juga rapat organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Dalam pemanfaatan ruangan Masjid Agung Ibnu Batutah untuk acara sunatan dan pernikahan ini ada sedikit berbeda. Seperti yang di gedung-gedung umum lainnya, orang yang terlibat dalam acara kegiatan sunatan atau pernikahan di lantai pertama (paling bawah) itu bisa memakai sepatu atau sandal. Orang yang memanfaatkan lantai dua dan ketiga harus melepas alas kaki. Di samping anggota jamaah masjid, pemanfaatan kegiatan sosial kemasyarakatan juga digunakan oleh umat Islam yang ada di sekitar Kawasan Nusa Dua. Kenapa? Karena beberapa orang yang tinggal di kos pastinya sempit, jadi ketika menyelenggarakan kegiatan mereka tidak ada tempat, maka pihak masjid meminjamkan tempat untuk acaranya, seperti pula tahlil orang meninggal, akikahan dan lain sebagainya.⁷⁴

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kegunaan masjidlah yang menjadi penunjang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, terlebih lagi pada hari-hari besar Islam, atau hari nasional, masjid mengadakan acara sosial kemasyarakatan dalam memperingatinya.⁷⁵ Seperti wawancara Bapak Jumali yang melanjutkan:

⁷⁴ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 Agustus 2023

⁷⁵ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 Agustus 2023

Kegiatan sosial juga sering kami adakah ketika hari-hari besar Islam atau hari nasional. Seperti kemarin saat maulid nabi, kami mengadakan sunatan massal, bukan hanya pengajian tapi kami ingin membuat kegiatan yang berbeda setiap tahunnya agak lebih bermanfaat. Kegiatan 17 Agustus kemarin kami mengadakan donor darah, dan cek Kesehatan, jadi seperti itu agar umat tidak hanya ikut berpartisipasi tapi juga mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang kita buat.⁷⁶

Hal ini dibenarkan oleh Alya Widya selaku jamaah

Masjid Agung Ibnu Batutah bahwa:

Iya benar, acara-acara biasanya diadakan di lantai dua. Kadang lantai dua digunakan untuk rapat mahasiswa Islam UNUD, kan dekat dari sini, jadi kalau rapat biasa di masjid itu, kadang ada juga orang yang punya hajatan, kalau di sini kan ngekos jadi agak bingung mau gelar acara di mana, jadi izin dilaksanakan di masjid tidak apa-apa.⁷⁷



Gambar 4.14 Salah Satu Kegiatan Rapat yang dilaksanakan di lantai 2 Masjid Agung Ibnu Batutah

c) Kegiatan Sosial Ekonomi

Di samping mengembangkan kegiatan keagamaan (ibadah) dan pendidikan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, pengelola Masjid Agung Ibnu Batutah juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 Agustus 2023

⁷⁷ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023

mengembangkan kegiatan sosial ekonomi. Kegiatan sosial ekonomi ditangani oleh Lembaga Amal Sosial Ibnu Batutah (LASMAIBA). Dari hasil observasi peneliti, LASMAIBA memiliki lima program yaitu: Nusa Dua Sehat, Nusa Dua Takwa, Nusa Dua Cerdas, Nusa Dua Peduli, Dan Nusa Dua Sejahtera.

- Nusa Dua Sehat bertujuan untuk mendukung upaya dalam menciptakan masyarakat yang sehat di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah pada khususnya, dan di Kawasan Nusa Dua dan sekitarnya yang diharapkan masyarakat mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengimplementasian kegiatan ini telah dilakukan oleh LASMAIBA, antara lain menjadi pelaksanaan dalam penanggulangan pandemic Covid-19 pada tahun 2019-2022 lalu.

- Nusa Dua Takwa : bertujuan untuk mendukung jamaah dan keluarganya dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Keegiatannya antara lain berupa upaya penguatan majlis-majlis taklim/TPQ di wilayah Nusa Dua dan sekitarnya, termasuk memfasilitasi peningkatan kapasitas pengelola atau guru TPQ/Madin di wilayah Nusa Dua dan sekitarnya.

- Nusa Dua Cerdas : bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi jamaah dan masyarakat Kawasan Nusa Dua dan sekitarnya yang membutuhkan. Realisasi program ini, antara lain diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa bagi anak yatim binaan Masjid Agung Ibnu Batutah.
- Nusa Dua Peduli : bertujuan memberikan bantuan kepada orang yang sedang terkena musibah. Pemberian santunan bagi orang yang terkena musibah ini, antara lain diberikan kepada korban pandemic Covid-19 yang lalu
- Nusa Dua Sejahtera : bertujuan untuk memberikan santunan ekonomi (sembako) bagi masyarakat miskin, anak yatim, anak yatim piatu, dan duafa. Pemberian santunan bagi jamaah atau orang yang kurang beruntung ini menjadi bagian utama dari program LASMAIBA pada khususnya dan program pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah pada umumnya.⁷⁸

Sebagai pelaksanaan kegiatan sosial ekonomi, LASMAIBA siap menerima bantuan berupa fisik atau sedekah melalui Pipa Jariyah (Pijar) yang sengaja disebarkan kepada para jamaah atau masyarakat Muslim di Nusa Dua

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 Agustus 2023

dan sekitarnya. Sampai bulan Mei 2023 setidaknya ada 125 unit Pijar yang didistribusikan ke masyarakat muslim di Nusa Dua dan sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Kita juga ada inovatif terbaru dalam program infak yaitu Pipa Jariah atau Pijar, ini pipa yang kita modif menjadi seperti kotak amal, lalu kita tutup dan beri lubang di atasnya, pipa-pipa ini nanti kita bagikan ke warung atau toko usaha milik jamaah masjid, kita tutupkan di sana, dan beberapa hari sekali kita ambil dan ganti pipanya dengan yang baru, kadang beberapa jamaah ketika pipa sudah penuh diantarkan ke masjid dan mengambil pipa baru untuk ditukar. Jadi memang kesolidan kita sebagai umat muslim di sini sangat erat, seperti saudara, mereka paham fungsi pijar, jadi mereka juga berinisiatif dalam membantu.⁷⁹

Hal ini dibenarkan oleh Alya Widia selaku jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah bahwa:

Setiap bulannya ada santunan anak yatim dan dhuafa, kadang juga dipaskan dengan hari-hari besar Islam. Anak yatim yang disantuni juga banyak, apalagi yang tidak mampu atau kekurangan juga setiap bulan dapat sembako dari masjid.⁸⁰



Gambar 4.15 Kegiatan Santunan Anak Yatim di Masjid Agung Ibnu Batutah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 Agustus 2023

⁸⁰ Alya Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 13 Agustus 2023

c. Pasca Pelaksanaan Program Kegiatan Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah

1) Evaluasi Menyeluruh Terhadap Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah

Evaluasi pelaksanaan Program Kegiatan Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah tidak hanya berkaitan dengan jumlah jamaah atau kehadiran, tetapi juga tentang dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan nilai-nilai moral. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, masjid dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas program dakwah yang diberikan kepada umat. Seperti halnya ketika pelaksanaan kajian yang diadakan setelah shalat jamaah, kajian ini pada dasarnya adalah mengajak umat untuk melaksanakan shalat berjamaah, yang dibarengi dengan kegiatan kajian sehingga jamaah yang shalat di sana tidak langsung pulang. Namun ketika di rasa pembahasan materi yang disajikan tidak cukup menarik maka masjid akan mengevaluasi dengan mengganti tema-tema yang sekiranya lebih dibutuhkan jamaah, Adapun agar jamaah tidak bosan dengan pemateri dan tema, maka pihak masjid setiap jadwalnya akan memberikan pemateri yang berdeda-beda dengan tema yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh

Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Kita sering sekali mengevaluasi program-program kegiatan masjid, karna kan kita lihat feed back dari jamaah seperti apa. Kalau jamaah banyak berarti program kita bagus, tapi kalau jamaah berkurang oh ada yang perlu diperbaiki, kita cari terus, dan alhamdulillahnya jamaah tidak sampai berkurang sekali karena memang program kita sudah sesuai dengan kebutuhan umat, jadi sekarang kita menjalankan dengan semestinya, namun teteap kita pantau jika ada yang perlu dievaluasi. Contohnya kajian itu, kita sengaja pakai pemateri yang setiap jadwal itu berbeda-beda, kadang orang bosen ya liat yang ceramah itu-itu saja jadi kita ada sekitar 6 ustadz yang nanti ganti-gantian ngasih materi ke jamaah, tema juga. Kita selalu menyajikan tema yang baru setiap minggunya supa jamaah tidak bosan, apalagi subuh itu kan masih pada ngantuk jadi kalau bosan pasti sudah tidur.⁸¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Agung Ibnu Batutah selalu melewati evaluasi agar tetap dapat memberikan yang terbaik unuk umat serta memenuhi segala kebutuhan umat tentang akidah, Syariah dan akhlak.

Dari hasil observasi peneliti, Masjid Agung Ibnu Batutah juga melanjutkan beberapa program yang dulu sempat diberhentikan, yaitu perpustakaan online. Karena pandemi perpustakaan online ini sempat ditiadakan, penyebab utamanya adalah faktor Kesehatan yang mana shalat berjamaah dulu dilarang pemerintah sehingga jamaah Masjid

⁸¹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

Agung Ibnu Batutah juga berkurang. Namun, sekarang perpustakaan online ini dikembangkan Kembali untuk menunjang pengetahuan jamaah dari berbagai aspek. Selain perpustakaan yang dimiliki masjid, perpustakaan online ini lebih memudahkan umat dalam mengaksesnya serta keunikan yang dimiliki adalah perpustakaan ini hanya bisa diakses melalui wifi Masjid Agung Ibnu Batutah, penggunaan data seluler tidak dapat tersambung. Inovasi ini memberikan dampak positif yaitu ketika perpustakaan online ini diakses, jamaah berada di dalam masjid, tidak mungkin tidak menunaikan shalat, maka selain memakai wifi dan mengakses perpustakaan online jamaah juga melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Agung Ibnu Batutah.⁸² Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumali selaku sekretaris Masjid Agung Ibnu Batutah yang mengatakan:

Kita saat ini baru membuat perpustakaan online, yang hanya bisa diakses melalui wifi masjid, jadi kalau pake data tidak bisa apalagi kalau sudah di rumah mau akses perpustakaan ini tidak bisa. Ini salah satu cara kita agar jamaah itu datang ke masjid, ya walaupun sekedar pakai wifi atau akses perpustakaan online, kan setidaknya dia menunaikan shalat jamaah ketiak sudah waktunya. Kajian yang dulunya kita gak boleh bawa hp, harus ditaruh sekarang diperluka, kita akses kitab-kitab itu dari perpustakaan online, jadi gak perlu repot-repot bawa buku, karan di satu hp sudah tersedia lengkap. Alhamdulillahnya semenjak ini sudah banyak jamaah yang datang, ikut kajian juga,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 November 2023

kalau madin juga mambentu anak-anak yang mau cari buku pake e-book.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dan observasi dapat disimpulkan bahwa kajian yang awalnya dilarang menggunakan gadget, setelah adanya perpustakaan online ini, jamaah tidak perlu membawa buku, ataupun kitab, karena sudah digantikan dengan e-book di perpustakaan online sehingga lebih memudahkan baik pemateri dan jamaah. Perpustakaan online ini baru lauching pada bulan Oktober lalu dan masih terus dikembangkan serta terus mengisi dengan e-book-e-book terbaru yang lebih dibutuhkan.⁸⁴



Gambar 4.16 Salah Satu Sistem Masjid Agung Ibnu Batutah yang Berisikan Perpustakaan Online dan Kegiatan Masjid

⁸³ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 November 2023

⁸⁴ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 Agustus 2023

1) Metode yang Digunakan dan Tindakan yang Perlu Ditingkatkan
 Dalam Program Kegiatan Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah

a) Shlat Berjamaah

Dalam kegiatan shalat berjamaah tindakan yang perlu ditingkatkan adalah mengenai alat-alat shalat seperti mukenah, sarung, dan sajadah. Seperti yang dikatan oleh bapak Haji Jumali bahwa:

Untuk shalat berjamaah sekarang sudah kami lengkapi dengan peralatan shalat seperti mukenah, sarung dan sajadah, karena dulu mukenah dan sarung sedikit jadi banyak jamaah yang bergiliran untuk shalat, apalagi jamaah wisatawan yang memang tidak bawa alat shalat dan kadang jumlahnya cukup banyak, sekitar sekali datang itu 5 bis jadi kan lama kalau giliran. Akhirnya sekarang kita lebih banyak menyediakan, di atas dan juga di bawah agar jamaah lebih nyaman dan juga tidak menunggu lama untuk gentian. Kita juga sediakan sandal shalat untuk jamaah, kan kadang ada yang tidak bawa sandal, biar tidak ribet kita sediakan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas dan juga observasi peneliti, benar adanya bahwa saat ini stok mukenah, sajadah, dan juga sarung lebih diperbanyak, dan juga sandal untuk wudhu disediakan cukup banyak mengingat banyaknya jamaah wisatawan yang datang setiap harinya.⁸⁶

⁸⁵ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

⁸⁶ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023



Gambar 4.17 Fasilitas Mukenah di Masjid Agung Ibnu Batutah



Gambar 4.18 Fasilitas Sandal Wudhu Masjid Agung Ibnu Batutah

b) TPQ/Madin

Media dakwah dalam program TPQ/Madin adalah menggunakan lisan dan tulisan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman materi qur'an atau materi pembelajaran, serta menggunakan akhlak dalam mencontohkan perilaku yang baik khususnya kepada anak-anak TPQ. Sedangkan metode dakwah menggunakan metode *Al Muidzah Al Hasanah* yaitu dengan membimbing anak-anak serta santri dalam proses pembelajaran, memberikan nasihat yang baik yang akan mereka gunakan di kehidupan sehari-harinya, dan teguran saat mereka membuat suatu kesalahan agar tidak mengulangnya lagi.

Tindakan kegiatan TPQ/Madin yang perlu ditingkatkan adalah mengenai tempat pelaksanaan, sebelumnya pelaksanaan kegiatan TPQ dan Madin dijadikan satu ruangan yaitu lantai 1 tetapi terpisah, karena pada dasarnya anak-anak TPQ masih bermain dan di rasa cukup mengganggu anak-anak madin, maka tempat pelaksanaanya saat ini dipisah, anak TPQ di lantai 1 dan Madin di lantai dua, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan Bapak Haji Jumali bahwa:

Untuk madin dan TPQ sekarang kita pisah karena complain guru madin kalau anak-anak TPQ cukup rebut, namanya juga TPQ jadi anak-anaknya masih kecil dan masih senang bermain, kita tidak bisa atur agar mereka diam kan? Jadi alternatifnya kita pisah, sekiranya tidak mengganggu kakak-kakaknya yang sedang belajar. Kanan kalau ribut konsentrasi belajar jadi berkurang dan akhirnya apa yang diajarkan tidak masuk.⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti benar bahwa tempat pelaksanaan TPQ dan Madin berbeda, di lantai 1 untuk TPQ dan lantai 2 untuk Madin.⁸⁸

⁸⁷ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

⁸⁸ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023



Gambar 4.19 Ruang lantai 2 Masjid Agung Ibnu Batutah



Gambar 4.20 Ruang lantai 1 Masjid Agung Ibnu Batutah

c) Tahsin dan Tahfid Qur'an

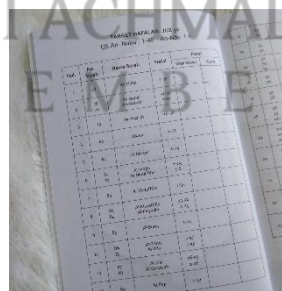
Media dakwah dalam program tahsin Al-Qur'an adalah menggunakan lisan, di mana peserta membacakan ayat Al-Qur'an dan pengajar membenerkan dan memberi tahu ketika peserta membacakan bacaan yang salah. Sedangkan metode dakwah menggunakan metode *Al Hikmah*, di mana pengajar memperhatikan dan mendengarkan kemampuan bacaan Qur'an dari setiap peserta agar mengetahui sudah sebaik apa pengejaan makhrojul huruf dari bacaanya.

Dari hasil observasi peneliti tindakan yang perlu ditingkatkan dari kegiatan tahsin dan tahfidz Qur'an adalah mengenai buku setoran tahsin dan tahfidz Qur'an. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mengetahui sampai mana

kemampuan tahsin Qur'an dan juga sampai mana santri menghafal Qur'annya, buku ini sangat efektif untuk melihat peningkatan Tahsin Quran jamaah dan juga Tahfidz Qur'an santri, juga mempermudah pemateri dan ustadz dalam memantau dan mencatat perkembangannya.⁸⁹ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali bahwa:

Sekarang untuk tahsin dan tahfidz kita sudah pakai buku setoran, untuk mengetahui peningkatan bacaan Qur'an jamaah kalau untuk Tahfidz supaya mengetahui sudah sampai mana ayat dan surah yang dihafal.⁹⁰

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa buku setoran sangat efektif digunakan untuk mempermudah pemateri dan ustadz dalam memantau dan mencatat kemajuan jamaah tahsin dan santri tahfidz.



Gambar 4.21 Buku Setoran Hafalan Masjid Agung Ibnu Batutah

d) Kajian

Media dakwah dalam program kajian adalah dengan lisan, yaitu ketika ustadz mengkaji pemahaman Al-Qur'an,

⁸⁹ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023

⁹⁰ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

Hadits, fikih, dan tarekh serta tulisan karean menggunakan kitab untuk dikaji kepada para jamaah. Sedangkan audio visual digunakan dalam menayangkan kajian tersebut di media sosial sehingga jamaah yang tidak sempat ke masjid dan ingin ikut dalam kajian dapat menjangkaunya. Sedangkan metodenya menggunakan metode *Al Mawidzah Al Hasanah*, di mana jamaah akan mendapat kajian mengenai kandungan Al-Qur'an dan pesan-pesan positif di dalamnya.

Tindakan yang perlu ditingkatkan dalam program kajian adalah fasilitas buku dan kitab-kitab yang dikaji. Saat ini buku-buku dan kitab-kita yang dikaji sudah dapat di akses dengan mudah dengan perpustakaan online melalui wifi masjid. Perpustakaan online ini mempermudah jamaah dalam mengikuti kajian, yang sebelumnya menggunakan kitab berbentuk buku dan al qur'an, sekarang menjadi lebih mudah menggunakan perpustakaan online yang aksesnya cukup dengan gadget jamaah. Hal ini lebih mempermudah pateri maupun jamaah dalam kegiatan dakwah. Seperti yang dikatakan Bapak Haji Jumali bahwa:

Kita saat ini baru membuat perpustakaan online, yang hanya bisa di akses melalui wifi masjid, jadi kalau pake data tidak bisa apalagi kalau sudah di rumah mau akses perpustakaan ini tidak bisa. Ini salah satu cara kita agar jamaah itu datang ke masjid, ya walaupun sekedar pakai wifi atau akses perpus online, kan setidaknya dia menunaikan shalat jamaah ketiak sudah waktunya. Kajian yang dulunya kita gk

boleh bawa hp, harus ditaruh sekarang diperlukan, kita akses kitab-kitab itu dari perpustakaan online, jadi gk perlu repot-repot bawa buku, karan di satu hp sudah tersedia lengkap. Alhamdulillahnya semenjak ini sudah banyak jamaah yang datang, ikut kajian juga, kalau madin juga mambentu anak-anak yang mau cari buku pake e-book.⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, perpustakaan online ini lengkap dengan kitab-kitab dan buku-buku yang menjadi materi dalam kegiatan kajian serta terdapat menu kegiatan lengkap masjid Agung Ibnu Batutah sehingga lebih memudahkan jamaah dalam menjangkaunya, dan tidak perlu repot ke perpustakaan masjid untuk mengambil buku yang dimaksud karena sudah tersedia berbentuk ebook di perpustakaan online.⁹²

e) Pengajian Remaja

Media dakwah dalam program pengajian remaja adalah melalui lisan, yaitu membimbing dan mengajarkan remaja masjid *public speaking* serta kajian-kajian dakwah lainnya secara langsung. Sedangkan media dakwah yang digunakan Masjid Agung Ibnu Batutah adalah menggunakan media *Al Maudzah Al Hasanah* yaitu dengan bimbingan, nasihat dan arahan dalam mengasah kemampuan guna menjadi da'i yang mapan.

⁹¹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 3 November 2023

⁹² Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 3 November 2023

Tindakan yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kegiatan remaja. Pada dasarnya remaja adalah anak muda yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan yang menyenangkan, maka dari itu untuk mengajak para remaja aktif dan sering datang ke masjid, pihak masjid sering mengadakan olahraga bersama untuk mengajak remaja beraktifitas selain daripada pengajian, agar di sisi lain mendapatkan kajian-kajian keilmuan juga mendapatkan aktivitas yang menyenangkan dan juga bermanfaat. Peningkatan ini juga dilakukan terhadap wifi masjid, di mana wifi dapat di akses secara gratis tanpa adanya password, sehingga menarik remaja-remaja baik remas maupun remaja luar masjid untuk datang ke masjid, secara tidak langsung membuat mereka singgah di masjid, dan ketika waktu shalat mereka melaksanakan shalat berjamaah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali bahwa:

Wifi ini kita pasang tanda password atau kata sandi, gunanya agar menarik jamaah khususnya remaja-remaja, sekedar mereka untuk bermain game, atau youtuban, atau mengerjakan tugas, nah pas waktu adzan tiba pasti mereka ikut shalat berjamaah juga kan? Jadi memang tujuannya seperti itu. Remaja-remaja masjid juga kalau setelah pengajian atau rapat mereka biasanya lama di masjid wifian, kadang sampai ashar. Tidak apa lama-lama, memang tujuan kita supaya mereka betah di masjid dan ikut shalat berjamaah.⁹³

⁹³ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemasangan wifi cukup efektif dalam menarik jamaah khususnya, terlihat banyak orang mulai dari anak kecil dan juga remaja diam di masjid sambil memakai wifi masjid, dan ketika adzan mereka bergegas wudhu untuk ikut shalat berjamaah.⁹⁴

f) Pembinaan dan Pengajian Muallaf

Pembinaan muallaf di Masjid Agung Ibnu Batutah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pertama, menggunakan metode *Al Mawidzah Al Hasanah* yaitu dengan ceramah sebagaimana yang dilakukan para da'i pada umumnya. Tema-tema yang disampaikan dalam pembinaan muallaf ini yang paling utama adalah mengenai tauhid (akidah) dengan tujuan untuk memperkuat keimanan para muallaf. Kedua, menggunakan metode *Al Mujadalah Billati Hiya Akhsan* yaitu dengan mengajak muallaf untuk menanggapi materi-materi yang disampaikan oleh para ustadz, seperti mengajukan pertanyaan dan diskusi.

Sedangkan media dakwah yang digunakan adalah menggunakan lisan, yaitu pengajaran secara langsung yang disampaikan oleh ustadz serta tulisan seperti buku panduan shalat, juz ammah, serta panduan-panduan lainnya yang

⁹⁴ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023

membantu muallaf dalam belajar. Buku ini sudah disediakan oleh masjid untuk para muallaf.

Tindakan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pembinaan dan pengajian muallaf adalah tahsin qur'an para muallaf. Karena di rasa pembinaan muallaf yang diadakan setiap minggu dan bulan kurang untuk belajar membaca al qur'an, maka atas persetujuan dan arahan KH Sholeh Wahid diadakanlah setoran bacaan dan hafalan qur'an melalui grup WhatsApp. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai dari 1-5 ayat qur'an beserta artinya dengan merekan suara atau voice note, para muallaf menyetorkan bacaannya dan hafalannya di grup WhatsApp dan nanti akan dikoreksi langsung oleh KH Sholeh wahid. Seperti yang dikatakan Ibu Wayan Suniasih bahwa:

Selain pembinaan di masjid, kita ada setoran harian namanya mbak, setorannya itu di grup WhatsApp namanya, lalu yang mekoreksi itu KH Sholeh Wahid, nanti satu ayat beserta arti kita baca, kan kelihatan makhrijul hurufnya sudah bagus atau belum, Panjang pendeknya sudah pas atau belum. Cuma 1 ayatpun nggak apa mbak, yang penting setoran, kalau missal lupa atau tidak sempat di double di hari berikutnya. Kalau di masjid kan kita biasa belajar fiqih, atau praktek-praktek, kalau baca qur'an jarang, kita ganti di WA ini, jadi alhamdulillah efektif sekali, membantu muallaf-muallaf yang mau belajar, bahkan ada juga ibu-ibu Muslimah ikut, mereka rasa bacaannya belum benar jadi belajar lagi dengan Ustadz Sholeh.⁹⁵

⁹⁵ Wayan Suniasih, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 28 Juli 2023

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, disimpulkan bahwa terdapat kegiatan setoran hafalan yaitu ini sangat berpengaruh kepada para muallaf, selain membantu melancarkan bacaan dan makhrijul huruf juga membantu mengkonsistenkan atau sitiqomah dalam membaca qur'an setiap harinya.⁹⁶



Gambar 4.22 Kegiatan Setoran Mengaji dan Hafalan di Grub WhatsApp

g) Pengajian Muslimah

Media dakwah dalam program pengajian Muslimah adalah dengan lisan, di mana ustadz akan memimpin pengajian serta memberikan ceramah kepada Muslimah yang datang. Sedangkan metodenya menggunakan *Al Mauidzah Al*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁶ Observasi di Rumah Salah Satu Jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah, 28 Juli 2023

Hasanah, sebagai nasehat, bimbingan kepada Muslimah dalam meningkatkan nilai keagamaan, serta *Al Mujadalah Billati Hiya Akhsan*, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Muslimah mengenai kajian yang telah diberikan, serta berdiskusi.

Sedangkan tindakan yang ditingkatkan pada pengajian Muslimah adalah mengadakan Latihan hadrah untuk ibu-ibu Muslimah. Awalnya dikarenakan kegiatan Muslimah ini menjadi kegiatan aktif Masjid Agung Ibnu Batutah, dan sering ikut serta dalam lomba-lomba di Kuta Selatan, sehingga pihak masjid mengusulkan untuk menambah kegiatan pengajian Muslimah dengan kegiatan tilawah setiap hari sabtu dan juga Latihan hadrah di hari-hari tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wayan Tustiawati bahwa:

Ibu-ibu Muslimah selain kegiatan pengajian juga ada Latihan hadrah dan tilawati, karena dulu pernah menag saat tilawati dan hadrah jadi diusulkan supaya ada latiannya, biar pas ada lomba itu sudah Latihan gitu mbak. Kalau masjid punya acara, yang tampil biasanya juga ibu-ibu Muslimah, hadrahnya.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti disimpulkan bahwa kegiatan Latihan hadrah dan juga tilawati sekarang menjadi kegiatan rutinan selain pengajian untuk Muslimah.

⁹⁷ Wayan Tustiawati, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 26 Juli 2023

Dilihat dari peralatan hadrah yang lengkap dan tersusun rapi di etalase lantai 1 masjid Agung Ibnu Batutah.⁹⁸



Gambar 4.23 Kegiatan Hadrah Muslimah Masjid Agung Ibnu Batutah

h) Sosial Masyarakat dan Sosial Ekonomi

Media yang digunakan adalah dengan akhlak, yaitu mencontohkan dengan perbuatan-perbuatan baik seperti

berbagi kepada sesama, memberikan rezeki kepada seseorang yang kurang mampu dan berhak mendapatkannya, memberikan fasilitas ketika seseorang membutuhkan tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Bil Hikmah* dan *Bil Muidzah Al Hasanah*.

Sedangkan tindakan yang ditingkatkan dalam kegiatan sosial masyarakat adalah sosial ekonomi adalah dengan dibuatnya pipa jariah atau Pijar, yang difungsikan sebagai kotak amal untuk infak dan shodaqoh masjid. Pijar ini merupakan terobosan terbaru daripada kotak amal, di mana bentuknya yang lebih mudah di bawa dan bahannya yang

⁹⁸ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 26 Juli 2023

ringan dan tidak mudah pecah dibandingkan kotak amal kaca dan kayu. Pijar ini disebarakan di umkm jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah dan beberapa tempat lainnya, sedangkan dana yang masuk akan masuk kepada kas masjid, yang nantinya dana ini diberikan kepada anak yatim, dhuafa, dan fakir miskin berupa uang ataupun sembako dan alat-alat sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Haji Jumali bahwa:

Kita juga ada inovatif terbaru dalam program infak yaitu Pipa Jariah atau Pijar, ini pipa yang kita modif menjadi seperti kotak amal, lalu kita tutup dan beri lubang di atasnya, pipa-pipa ini nanti kita bagikan ke warung atau toko usaha milik jamaah masjid, kita tutupkan di sana, dan beberapa hari sekali kita ambil dan ganti pipanya dengan yang baru, kadang beberapa jamaah ketika pipa sudah penuh diantarkan ke masjid dan mengambil pipa baru untuk ditukar. Jadi memang kesolidan kita sebagai umat muslim di sini sangat erat, seperti saudara, mereka paham fungsi pijar, jadi mereka juga berinisiatif dalam membantu.⁹⁹

Dari wawancara di atas dan observasi peneliti disimpulkan bahwa Pijar dikatakan lebih efektif dibandingkan kotak amal kaca atau kayu, karena bentuknya yang tidak terlalu besar dan ringan juga desainnya yang unik.¹⁰⁰

⁹⁹ H. Jumali, diwawancarai oleh Peneliti, Badung, 21 Agustus 2023

¹⁰⁰ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023



Gambar 4.24 Pijar Infak dan Sedekah Masjid Agung Ibnu Batutah

2. Peningkatan Nilai Keagamaan Umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah

a. Indikator Akidah

Peningkatan nilai keagamaan dalam indikator akidah dapat dilihat dari ketekunan dalam beribadah kepada Allah, yakni sholat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan dalam peningkatan nilai keagamaan jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah terlihat dari jumlah jamaah sholat yang memenuhi masjid setiap harinya. Walaupun pada saat waktu dzuhur dan ashar, jamaah dipenuhi oleh wisatwan. Untuk waktu maghrib, ishak dan subuh sudah banyak jamaah sekitar masjid khususnya Nusa Dua yang melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Agung Ibnu Batutah. Bahkan beberapa masyarakat Nusa Dua yang kerja di daerah sana juga melaksanakan shalat di Masjid Agung di saat istirahat kerja. Hal lain juga dibuktikan dengan adanya perubahan kepada jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah, di mana

setelah melaksanakan shalat tidak langsung pergi melainkan berdzikir dan membaca al qur'an terlebih dahulu.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali bahwa:

Alhamdulillah, dari segi ibadah jamaah sudah mulai ada peningkatan setiap bulannya, walaupun jamaah sholat masih belum banyak tapi jamaah tetap selalu rutin shalat berjamaah di masjid, kadang kalau mereka tidak bekerja juga melaksanakan shalat di masjid. Karena abis sholat biasanya kita kumpul-kumpul dulu baru pulang.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti, peningkatan nilai keagamaan umat mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan puasa senin kamis, sudah banyak jamaah yang melaksanakan dan berbuka di Masjid Agung Ibnu Batutah, di sana juga sering menyediakan takjil untuk jamaah yang berpuasa senin dan kamis. Dalam hal zakat juga mengalami peningkatan, melalui Pijar masyarakat sudah mulai sering bersedekah selepas melaksanakan sholat jamaah di Masjid Agung Ibnu Batutah. Khususnya sedekah subuh.¹⁰²

b. Indikator Syariah

Peningkatan nilai keagamaan dalam indikator syariah merujuk kepada pengetahuan dan pendidikan agama yang mendalam serta ketaatan terhadap agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam peningkatan nilai keagamaan umat islam di Masjid Agung Ibnu Batutah khususnya di

¹⁰¹ H. Jumali, diwawancarai Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023

¹⁰² Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023

kawasan Nusa Dua terlihat dari pengetahuan umat mengenai ilmu-ilmu keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali bahwa:

Kita selalu berikan program kajian-kajian keagamaan untuk jamaah tujuannya adalah agar tidak hanya melaksanakan shalat berjamaah saja tapi juga mendapatkan ilmu agama. Dari kajian-kajian itu sedikit sedikit diamalkan oleh jamaah di kehidupan sehari-hari.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti disimpulkan bahwa jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah sudah mengalami peningkatan, hal ini karena Masjid Batutah menyediakan kajian-kajian keagamaan yang dibutuhkan oleh umat. Jamaah sudah mengamalkan nilai toleransi umat beragama dengan saling menghargai, membantu ketika umat agama lain memerlukan bantuan. Hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai keagamaan santri-santri TPQ dan juga Madin, yaitu sudah mulai bisa dalam praktik-praktik ibadah, seperti shalat, wudhu dan juga puasa. Mereka juga sudah menghafal juz 30, surah-surah pendek, dan juga materi kajian lainnya.¹⁰⁴

Para jamaah yang sebelumnya tidak tahu mengenai tafsir Qur'an, hadits dan kitab yang membahas mengenai relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari, saat ini sudah mengalami peningkatan dengan memahami kandungan al-Qur'an melalui tafsir

¹⁰³ H. Jumali, diwawancarai Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023

¹⁰⁴ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 21 Agustus 2023

Qur'an, puasa, dan fiqih yang didapat melalui kajian kitab dan hadits. Peningkatan nilai keagamaan jamaah juga terlihat dari peningkatan ilmu-ilmu keagamaan muallaf. Yang sebelumnya para muallaf tidak begitu faham mengenai kajian-kajian ke-Islaman, saat ini sudah mengalami peningkatan, dibuktikan oleh fasihnya membaca al-Qur'an dan makhrijul huruf, mempraktekkan kajian fiqih yang telah diajarkan di keseharian, seperti shalat, puasa, zakat, dan juga dalam berwudhu.

c. Indikator Akhlak

Peningkatan nilai keagamaan dalam indikator akhlak dapat dilihat dari berperilaku terpuji, tutur kata sopan, dan menghormati yang lebih tua. Sedangkan dalam peningkatan nilai keagamaan jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah terlihat dari perubahan sikap atau perilaku jamaah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haji Jumali bahwa:

Kebersihan masjid tidak luput juga dari jamaah yang taat untuk menjaga kebersihan. Kita selalu mencontohkan bahwa masjid Agung Ibnu Batutah ini masjid yang bersih, jadi jamaah selalu istiqomah dalam kebersihan. Apalagi anak-anak TPQ dan Madin, kita ajarkan selepas belajar harus bersih dan tidak boleh makan di dalam masjid agar ruangan selalu bersih. Alhamdulillah mereka paham dan lama-kelamaan juga patuh untuk menjaga kebersihan.¹⁰⁵

Dari wawancara di atas dan juga hasil observasi peneliti, jamaah masjid selalu menjaga kebersihan Masjid, hal ini dibuktikan

¹⁰⁵ H. Jumali, diwawancarai Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023.

ketika masjid mengadakan kerja bakti, jamaah yang hadir cukup banyak.

Sedangkan untuk santri-santri TPQ/Madin, peningkatan ini terlihat dari perilaku mereka yang sopan terhadap yang lebih tua, ketika melewati orang tua, ustadz atau siapapun mereka sedikit membungkuk dan mengatakan “permisi”. Menjaga lisan yang sebelumnya berkata tidak baik, saat ini sudah membiasakan mengucapkan istighfar, berbisara halus dan tidak berteriak-teriak, dan yang paling utama menutup aurat.¹⁰⁶

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Dakwah Menurut Agus Trisundari

Berdasarkan teori menurut Agus Trisundari mengenai strategi dakwah, menggunakan 3 langkah pelaksanaan, yaitu:

a. Pra Pelaksanaan

Sebagaimana indikator daripada pra pelaksanaan yang dijelaskan oleh Agus Trisundari dalam bukunya, pra pelaksanaan meliputi : a) Analisis situasi strategi dakwah yang akan dilakukan b) membuat perencanaan rencana tindakan yang terperinci dan jelas c) membentuk tim dan kegiatan dakwah yang akan dilakukan.¹⁰⁷

Dalam analisis situasi strategi dakwah yang akan dilakukan.

Peneliti menemukan di lapangan bahwa pihak Masjid Agung Ibnu

Batutah menganalisis situasi dan lokasi pendirian masjid sehingga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁶ Observasi di Masjid Agung Ibnu Batutah, 7 Juli 2023.

¹⁰⁷ Agus Trisundari et al., *Panduan dan Strategi*, 33.

program yang akan direncanakan dapat tersalurkan kepada umat dan memenuhi kebutuhan umat. Di sekitar Masjid merupakan pemukiman yang mayoritas beragama Hindu, maka dari itu Masjid membuat program Muallaf, untuk membina dan membantu para muallaf dalam mempelajari agama Islam secara mendalam.

Kemudian membuat rencana tindakan yang jelas dan terperinci. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan Masjid Agung Ibnu Batutah membuat 4 kegiatan yang meliputi kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial masyarakat, dan kegiatan sosial ekonomi. Dalam ke empat kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan yang dilakukan harian, mingguan dan juga bulanan.

Selanjutnya membentuk tim dan kegiatan. Dalam pengamatan peneliti, Masjid Agung Ibnu Batutah membuat kepengurusan yang terperinci, di mana dari empat kegiatan dibagi lagi menjadi bidang-bidang di bawahnya, dan perbidang ini di ketuai atau di koordinator oleh satu orang dengan beberapa anggota yang berpeartisipasi.

b. Proses Pelaksanaan

Sebagaimana indikator daripada proses pelaksanaan yang dijelaskan oleh Agus Trisundari dalam bukunya, proses pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengimplementasian kegiatan dakwah yang telah direncanakan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Trisundani Agus et al., *Panduan dan Strategi*, 33.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang telah direncanakan. Peneliti menemukan di lapangan bahwa pihak Masjid Agung Ibnu Batutah menjalankan program kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Dalam program harian yang meliputi: shalat berjamaah, TPQ/Madin, tahsin Qur'an. Program mingguan meliputi: kajian, pengajian remaja, pengajian dan pembinaan muallaf. Program bulanan meliputi: pengajian muslimah, kegiatan sosial kemasyarakata, dan kegiatan sosial ekonomi.

c. Pasca Pelaksanaan

Sebagaimana indikator daripada pasca pelaksanaan yang dijelaskan oleh Agus Trisundari dalam bukunya, pasca pelaksanaan meliputi: a) evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil dari pelaksanaan strategi dakwah b) melakukan metode dan tindakan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan dakwah.¹⁰⁹

Dalam mengevaluasi secara menyeluruh terhadap hasil strategi dakwah yang akan dilakukan. Peneliti menemukan di lapangan bahwa pihak Masjid Agung Ibnu Batutah tidak sepenuhnya mengevaluasi hasil daripada kegiatan dakwah yang dilakukan, hanya beberapa kegiatan saja yang dilakukan evaluasi, hal ini karena kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin dan berjalan dengan sistem yang ditentukan oleh masjid. Contohnya adalah kegiatan TPQ dan Madin, program kegiatan ini merupakan program pembelajaran yang

¹⁰⁹ Trisundani Agus et al., *Panduan dan Strategi*, 34.

sudah memiliki sistem dalam menjalankannya, sedangkan Madin merupakan program pembelajaran dari kurikulum sekolah yang dibantu di Masjid Agung Ibnu Batutah sehingga evaluasi dalam program ini sangat jarang dan hampir tidak pernah dilakukan.

Selanjutnya dalam melakukan metode dan tindakan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan dakwah, peneliti menemukan hasil di lapangan bahwa Masjid Agung Ibnu Batutah melakukan metode yang berbeda dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Contohnya dalam kegiatan TPQ/Madin yang menggunakan metode *Al Mauidzah Al Hasanah*, yaitu metode dengan cara memberi bimbingan, nasehat, serta teguran. Sedangkan untuk program pembinaan muallaf yang menggunakan metode *Al Mujadalah Billati Hiya Akhsan* yaitu dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan atau menanggapi materi-materi dakwah yang telah disampaikan.

2. Peningkatan Nilai Keagamaan Menurut Mawardi Lubis

Berdasarkan teori menurut Mawardi Lubis, Peningkatan nilai keamaan dibagi menjadi 3, yaitu: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Sebagaimana indikator daripada nilai akidah yang dijelaskan oleh Mawardtrii Lubis dalam bukunya, nilai akidah meliputi: a) cinta

dan ibadah kepada Allah b) ketekunan dalam beribadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji.¹¹⁰

Dalam nilai akidah, peneliti menemukan di lapangan bahwa tidak semua nilai akidah umat Islam di kawasan Masjid Agung Ibnu Batutah mengalami peningkatan. Hanya beberapa ibadah saja mengalami peningkatan seperti shalat, dan puasa. Untuk zakat dan haji tidak semua jamaah bisa melaksanakannya, ada beberapa jamaah yang sudah sangat sepuh sehingga tidak dapat menjalankan ibadah puasa, sedangkan tidak semua jamaah mampu dalam melaksanakan haji. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan nilai akidah dari teori Mawardi Lubis kurang sesuai dengan hasil pengamatan peneliti.

b. Nilai Syariah

Sebagaimana indikator daripada nilai syariah yang dijelaskan oleh Mawardi Lubis dalam bukunya, nilai syariah meliputi : a) pendidikan dan pengetahuan agama yang mendalam b) kehidupan keluarga yang Islami c) ketaatan terhadap agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Dalam nilai syariah, peneliti menemukan di lapangan bahwa jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah sudah mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mawardi Lubis yang ditandai dengan jamaah yang mempunyai pendidikan agama

¹¹⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, 21.

¹¹¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, 21.

yang cukup mendalam, hal tersebut diperoleh dari kajian-kajian dan pengajian yang dilaksanakan di Masjid Agung Ibnu Batutah. Sedangkan kehidupan keluarga yang Islami juga mengalami peningkatan, di mana para orang tua mengikuti kajian dan pengajian rutin di masjid, dan para anak-anak mengikuti TPQ/Madin yang dilaksanakan oleh masjid, menjadikan baik orang tua maupun anak-anak mendapatkan ilmu agama yang mendalam.

Kemudian ketaatan terhadap agama dan pengamalannya di kehidupan sehari-hari juga mengalami peningkatan, sudah mulai banyak jamaah masjid yang menunaikan shalat setiap harinya, mengikuti kerja bakti bersama dalam menjaga lingkungan, dan sifat toleransi antar umat beragama yang mana agama Hindu dan Islam hidup dalam satu lingkungan yang sama.

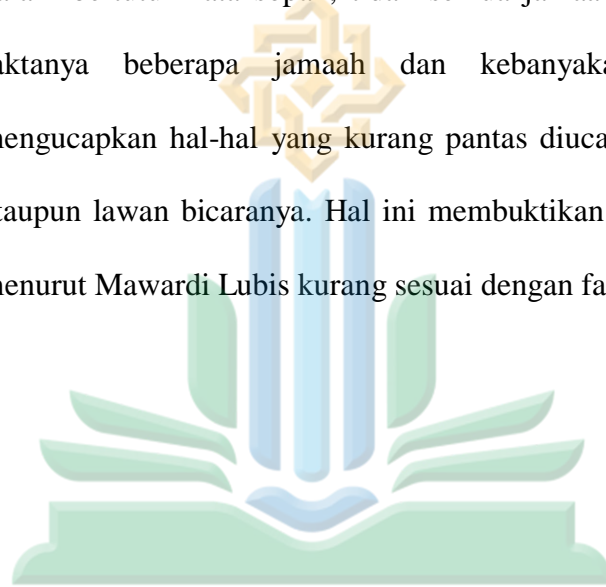
c. Nilai Akhlak

Sebagaimana indikator daripada nilai akhlak yang dijelaskan oleh Mawardi Lubis dalam bukunya, nilai akhlak meliputi : a) suka menolong, bersedekah, berperilaku jujur b) amanah c) ikhlas dan sabar, memaafkan dan suka meminta maaf d) bertutur kata sopan e) menghargai serta bertoleransi terhadap perbedaan.¹¹²

Dalam nilai akidah, peneliti menemukan di lapangan bahwa jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah tidak sepenuhnya mengalami peningkatan nilai akhlak. Hal ini dibuktikan dengan tidak semua

¹¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, 21.

jamaah mampu berperilaku jujur dan amanah. Bahwasannya setiap manusia pernah berbohong dan juga ingkar dalam janji membuktikan peningkatan nilai akhlak belum terpenuhi. Sedangkan dalam bertutur kata sopan, tidak semua jamaah mengamalkannya, faktanya beberapa jamaah dan kebanyakan remaja masih mengucapkan hal-hal yang kurang pantas diucapkan kepada teman ataupun lawan bicaranya. Hal ini membuktikan bahwa nilai akhlak menurut Mawardi Lubis kurang sesuai dengan fakta di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah yang dilakukan Masjid Agung Ibnu Batutah adalah melalui 3 tahap yakni pra, proses, dan pasca pelaksanaan. Pra, yaitu menganalisis situasi lokasi yang mana Kawasan Puja Mandala di mayoritaskan umat Hindu, membuat rencana tindakan yakni dengan membuat 4 program kegiatan berupa pendidikan, ibadah, sosial masyarakat dan sosial ekonomi, lalu membuat kepengurusan dari ke-empat kegiatan tersebut. Untuk proses, yaitu pelaksanaan program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan dan bulanan diantaranya: shalat berjamaah, TPQ/Madin, pengajian remaja, pengajian Muslimah, kajian, pembinaan muallaf, tahsin dan tahfidz qur'an, kegiatan masyarakat serta kegiatan santunan. Lalu pasca, mengevaluasi kegiatan, namun tidak semua kegiatan dilakukan evaluasi serta menggunakan metode yang berbeda di setiap kegiatan.
2. Peningkatan nilai keimanan jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah banyak mengalami peningkatan dalam indikator Akidah, akhlak, dan syariah. Peningkatan akidah seperti shalat, dzikir, dan puasa, sedangkan haji dan zakat belum mengalami peningkatan. Peningkatan syariah seperti peningkatan pendidikan agama melalui TPQ/Madin dan kajian, toleransi yang tinggi, dan menjaga kebersihan. Sedangkan akhlak belum sepenuhnya mengalami peningkatan karena manusia tidak luput dari berbohong dan

ingkar, sedangkan dalam tutur kata masih banyak jamaah yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.

B. Saran-saran

1. Kepada penulis berikutnya agar memperluas wawasan, dan pengetahuan mengenai strategi-strategi dakwah di Masjid lainnya ataupun tempat lainnya sehingga penelitian menjadi lebih maksimal.
2. Kepada Masjid Agung Ibnu Batutah untuk terus mempertahankan serta mengembangkan program-program kegiatan dakwah guna membantu umat Islam dalam memenuhi kebutuhan agama serta meningkatkan nilai keagamaan.
3. Kepada umat Islam di Kawasan Nusa Dua diharapkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah khususnya shalat berjamaah agar nilai keagamaan jamaah selalu terjaga dan terus mengalami peningkatan.
4. Kepada Prodi perlunya penelitian yang berkelanjutan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan teori yang lain sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat dimaksimalkan.
5. Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq agar menjadikan penelitian ini menjadi sumber rujukan-rujukan bagi peneliti setelahnya mengenai strategi dakwah Masjid maupun majlis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media Group, 2015.
- Aliyudin, Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009.
- Ansori, Yahya. *Masjid Agung Ibnu Batutah: Pusat Dakwah, Pariwisata, dan Laboratorium Multikulturalan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2023.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiko, 1989.
- Arippudin, Acep dan Syukriadi Sambas. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Basit, Abdul. *Filasafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Bin Ali Wahanif Al-Qathani, Said. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Mashur, M. Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Mohammad, Hassan. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabil, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: kencana 2009.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Saladin, Djaslim. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya, 2003.

Siddiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Ikapi, 2013.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Trisundani Agus et al., *Panduan dan Strategi Dakwah Khusus*. Jakarta Selatan: UHAMKA, 2018.

Warson, Ahmad Munawir. *Al Munawir Kamus Besar Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.

Skripsi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Atika, Nur. “*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Sman 6 Gowa Kecamatan Parangloe*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Hidayat, Ibnu. “*Strategi Dakwah Majelis Takmir An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan*.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.

Julian, Arly. “*Startegi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Mutiah, Radhina Rifa. “*Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrahman*

Dalam Pengembangan Nilai Nilai Agama Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Ramadhan, Zakiy. *"Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Wibesite:

"Puja Mandala – Kedamaian Dalam Keragaman". 1001wisata.com. Di akses 5 April, 2023. <https://www.1001wisata.com/puja-mandala-kedamaian-dalam-keragaman/>

"Umat Islam Sebagai Masyarakat Pilihan". Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan. Di akses 22 Mei, 2023. <https://Islamiccenter.uad.ac.id/umat-Islam-sebagai-masyarakat-pilihan/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam Di Kawasan Lima Rumah Beda Agama Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali	Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Umat Islam	a. Masjid agung ibnu batutah b. Nilai keagamaan	1. Pengertian strategi dakwah 2. Bentuk-bentuk strategi dakwah 3. Langkah-langkah pelaksanaan strategi dakwah 1. Pengertian nilai keagamaan 2. Indikator nilai keagamaan	Sumber data primer: a. Pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah b. Masyarakat jamaah masjid agung ibnu batutah Sumber data sekunder: a. Dokumentasi b. Literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian	1. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	1. Bagaimana strategi dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam meningkatkan nilai keagamaan umat Islam di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama Puja Mandala? 2. Bagaimana peningkatan nilai keagamaan umat Islam di Masjid Agung Ibnu Batutah?

J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI DAKWAH		
	Indikator	Pertanyaan
Pra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis situasi strategi dakwah yang akan dilakukan 2. Membuat rencana tindakan yang jelas dan terperinci 3. Membentuk tim dan kegiatan dakwah yang akan dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Masjid melihat peluang yang bisa dijadikan program kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah? 2. Bagaimana Masjid Agung Ibnu Batutah dalam membuat rencana tindakan untuk program yang akan dibentuk? 3. Apakah dalam kegiatan dakwah Masjid Agung Ibnu Batutah membentuk tim atau kepengurusan untuk proses pelaksanaannya?
Proses	<p>Pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengimplemetasian kegiatan dakwah yang telah direncanakan</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwa yang dilakukan oleh Masjid Agung Ibnu Batutah? Dan apa saja program atau kegiatan yang dibentuk?</p>
Pasca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil dari pelaksanaan strategi dakwah 2. Melakukan metode dan tindakan yang perlu ditingkatkan pada kegiatan dakwah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Masjid Agung Ibnu Batutah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan dakwah yang telah

		<p>dilaksanakan?</p> <p>2. Metode apa yang digunakan Masjid Agung Ibnu Batutah dalam setiap program kegiatan dakwah?</p> <p>3. Apakah ada tindakan peningkatan terkait program kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah?</p>
--	--	--

NILAI KEAGAMAAN		
	Indikator	Pertanyaan
Akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta dan ibadah kepada Allah 2. Ketekunan dalam beribadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peningkatan ketekunan jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah dalam beribadah 2. Seperti pada ibadah shalat, zakat, puasa dan haji?
Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pengetahuan agama yang mendalam 2. Kehidupan yang Islami 3. Ketaatan terhadap agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efektifitas program kegiatan dakwah dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan agama yang mendalam pada jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah? 2. Apakah program di atas berdampak kepada kehidupan keluarga jamaah Masjid Agung Ibnu Batutah?

		<p>3. Apakah dengan adanya program kegiatan dakwah di Masjid Agung Ibnu Batutah menjadikan jamaah lebih taat terhadap nilai agama dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari?</p>
<p>Akhlaq</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong, bekerja sama, bersedekah, berperilaku jujur 2. Amanah 3. Ikhlas dan sabar memaafkan dan berani dalam meminta maaf 4. Bertutur kata sopan 5. Menghargai serta berperilaku toleransi terhadap perbedaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya program kegiatan dakwah dapat meningkatkan kesadaran jamaah dalam saling menolong, bekerja sama, bersedekah, dan amanah? 2. Apakah dengan adanya program kegiatan dakwah dapat meningkatkan kesadaran jamaah dalam menghargai dan toleransi terhadap umat agama lain?

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tarisa Nur Fitria

Nim : D20194026

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



Tarisha Nur Fitria
D20194026



**YAYASAN MASJID AGUNG IBNU BATUTAH
NUSA DUA – BALI**

Keputusan MENKUMHAM - RI Nomor: AHU-3623.AH.01.04.Tahun 2013

SURAT KETERANGAN

No. 053 YASMAIBA/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kami Pengurus Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua Bali memberitahukan atas nama sebagai berikut :

Nama : Tarisha Nur Fitria
Tgl Lahir : 30 Desember 2000
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Jalan Kubu Anyar No. 12A, Kuta, Badung, Bali

Telah menyelesaikan penelitian pada Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah untuk mendapatkan data dan menyelesaikan penelitian skripsinya, yang berjudul “STRATEGI DAKWAH MASJID AGUNG IBNU BATUTAH DALAM MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA AGAMA PUJA MANDALA KUTA SELATAN BADUNG BALI” Mulai tanggal 07 Juli 2023 s/d 21 Agustus 2023

Demikian surat ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Umum

Drs. H. Sholeh Wahid



Nusa Dua, 03 November 2023
Sekretaris Umum

H. Jumali S.

DOKUMENTASI WAWANCARA



BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Tarisha Nur Fitria
NIM : D20194026
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta, 30 Desember 2000
Alamat : Jl. Kubu Anyar No.12A, Kecamatan Kuta,
Kabupaten Badung, Provinsi Bali
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Email : tarishanurfitria93201@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Amanah Kuta
2. SD Negeri 1 Kuta
3. MTs Al-Kautsar Srono Banyuwangi
4. MAN 1 Jembrana Bali

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember